

**ANALISIS KEGIATAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 4 DALAM
MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN LEMBUNG
BARAT KECAMATAN LENTENG**

(Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

SKRIPSI



Oleh

Nama : Moh. Royhan firdaus

NPM : 19862061A001662

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
STIKP PGRI SUMENEP
TAHUN 2023**

SKRIPSI
ANALISIS KEGIATAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 4 DALAM
MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN LEMBUNG
BARAT KECAMATAN LENTENG

Oleh:

Moh. Royhan Firdaus
NPM: 19862061A001662

Telah memenuhi syarat untuk diujikan

Sumenep, 18 Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Jamilah, M.Ag
NIDN 0726078104

Pembimbing II



Muh. Misbahudholam, Ar, M.Pd
NIDN 072048901

Sumenep, 18 Juli 2023

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Iwan Kuswandi, M.Pd.I
NIK 07731192

SKRIPSI

ANALISIS KEGIATAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 4 DALAM
MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN LEMBUNG
BARAT KECAMATAN LENTENG

Oleh:

Moh. Royhan Firdaus

NPM: 19862061A001662

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Pada tanggal: 03 Agustus 2023

dan telah direvisi dengan baik

Dewan Penguji

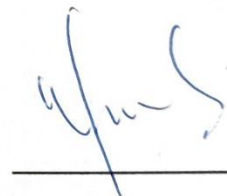
1. Penguji I

Sama', S.Pd., M.Pd.
NIDN 0703098603



2. Penguji II

Dr. Ahmad Shiddiq, M.Pd.I
NIDN 0711068602



3. Penguji III

Dr. Jamilah, M.Ag
NIDN 0726078104



Sumenep, 18 Agustus 2023
Ketua STKIP PGRI Sumenep



Dr. Asmoni, M.Pd
NIK 07731015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOH. ROYHAN FIRDAUS
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 31 Oktober 2002
NPM : 19862061A001662
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini dengan judul *“Analisis Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di SDN Lembung Barat Kecamatan Lenteng”* tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sumenep, 18 Agustus 2023

Yang Menyatakan

Moh. Royhan Firdaus

HALAMAN PERUNTUKAN

SKRIPSI ini diperuntukkan kepada HASAN & RUMNAWATI selaku kedua orang tua saya yang telah merawat dan membesarkan saya

Peruntukkan ini tidak sebanding dengan pengorbanan yang telah kedua orang tua saya berikan, tanpa dukungan dan doa beliau saya tidak akan pernah menyelesaikan skripsi ini.

Sumenep, 04 Agustus 2023

MOTTO

“Kamu Bisa, Karena Kamu Percaya Kamu Bisa”

ABSTRAK

Analisis Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di SDN Lembung Barat Kecamatan Lenteng: 2023. Moh Royhan Firdaus.

Kata Kunci: Mahasiswa Kampus Mengajar, Profil Pelajar Pancasila

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan profil pelajar pancasila, juga untuk mengetahui bagaimana implikasi terhadap siswa di SDN Lembung Barat yang dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 4.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi, informan penelitian ini di antaranya, guru pamong, walikelas, siswa, serta mahasiswa kampus mengajar angkatan 4. Adapun isi dalam penelitian ini berbentuk sebuah dekripsi narasi secara detail.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 melaksanakan kegiatan dalam membentuk dimensi profil pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis memiliki implikasi terhadap peserta didik SDN Lembung Barat. Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan observasi langsung serta wawancara terhadap para informan terkait penerapan 6 dimensi profil pelajar pancasila. Sebagaimana kompetensi dan karakter dasar seorang pelajar Pancasila yang dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

ABSTRACT

Analysis of Campus Student Activities Teaching 4 in Forming Pancasila Student Profiles in SDN Lembung Barat of Lenteng District: 2023. Moh Royhan Firdaus.

Keywords: Teaching Campus Students, Pancasila Student Profile

This research was conducted with the aim of finding out how the profile of pancasila students was formed, as well as to find out what the implications were for students at SDN Lembung Barat which were carried out by campus students teaching class 4.

This research used a descriptive qualitative approach, with data collection methods using observation activities, interviews and documentation, the informants of this study included campus student tutors teaching 4, homeroom teacher class, Student, and campus students teaching Batch 4. The content in this study was in the form of a deskriptive narrative.

The results of this study indicate that the activities carried out by campus students teaching class 4 in forming Pancasila student profiles have positive implications or impacts for students at SDN Lembung Barat. This is demonstrated by direct observation and interviews with informants regarding the application of the 6 dimensions of the Pancasila student profile. as the competence and basic character of a Pancasila student needed to prepare quality human resources.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di SDN Lembung Barat Kecamatan Lenteng”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, mari kita istiqomahkan serta ikhtiarkan bersama untuk menjadikan sholawat sebagai aktivitas sehari-hari dalam kehidupan kita.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan sumbang saran dan bantuan serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Dr. Asmoni, M.Pd Selaku Ketua STKIP PGRI SUMENEP.
2. Bapak Dr. Iwan Kuswandi, M.Pd Selaku Ketua Prodi PGSD STKIP PGRI SUMENEP
3. Ibu Dr. Jamilah, M.Ag Selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan.
4. Bapak Muh. Misbahudholam, Ar, M.Pd Selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan.
5. Segenap dosen STKIP PGRI SUMENEP yang telah memberikan ilmunya.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a semoga amal yang telah kita lakukan menjadi amal yang jariyah yang tiada putus pahalanya, serta bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat, Amin. Meskipun dengan segenap usaha dan kemampuan, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan ilmu. Penulis sangat mengharapkan adanya koreksi, kritik dan saran dari seluruh pembaca. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak.

Sumenep, 18 Agustus 2023

Yang Menyatakan

Moh. Royhan Firdaus

DAFTAR ISI

	hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Komisi Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Orisinalitas Penelitian	iv
Halaman Peruntukan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Definisi operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	41

BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan jenis penelitian	43
B. Kehadiran peneliti	44
C. Lokasi penelitian	44
D. Sumber data.....	45
E. Prosedur pengumpulan data	47
F. Analisis data	50
G. Pengecekan keabsahan temuan	52
H. Tahapan penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
B. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP.....	112
A. Simpulan.....	112
B. Saran-Saran	113
Daftar Pustaka	114
LAMPIRAN	120

Daftar Tabel

	hal
Tabel 2.1 Penelitian yang relevan	39
Tabel 3.1 Informan penelitian	49
Tabel 4.1 Kegiatan dan implikasi penerapan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia.....	100
Tabel 4.2 Kegiatan dan implikasi penerapan Dimensi Berkebinekaan Global	102
Tabel 4.3 Kegiatan dan implikasi penerapan Dimensi Gotong Royong	104
Tabel 4.4 Kegiatan dan implikasi penerapan Dimensi Mandiri.....	106
Tabel 4.5 Kegiatan dan implikasi penerapan Dimensi Kreatif	108
Tabel 4.6 Kegiatan dan implikasi penerapan Dimensi Bernalar Kritis	109

Daftar Gambar

	hal
Gambar 2.1 Dimensi Profil Pelajar Pancasila	20
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	42
Gambar 4.1 Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia.....	59
Gambar 4.2 Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam Menerapkan Dimensi Berkebinekaan Global	62
Gambar 4.3 Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam Menerapkan Dimensi Gotong Royong	64
Gambar 4.4 Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam Menerapkan Dimensi Mandiri	66
Gambar 4.5 Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam Menerapkan Dimensi Kreatif.....	68
Gambar 4.6 Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam Menerapkan Dimensi Bernalar Kritis	70
Gambar 4.7 Kegiatan Siswa SDN Lembung Barat Dalam Menerapkan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia	72
Gambar 4.8 Kegiatan Siswa SDN Lembung Barat Dalam Menerapkan Dimensi Berkebinekaan Global	74
Gambar 4.9 Kegiatan Siswa SDN Lembung Barat Dalam	

Menerapkan Dimensi Gotong Royong	75
Gambar 4.10 Kegiatan Siswa SDN Lembung Barat Dalam	
Menerapkan Dimensi Mandiri	77
Gambar 4.11 Kegiatan Siswa SDN Lembung Barat Dalam	
Menerapkan Dimensi Kreatif.....	78
Gambar 4.12 Impliasi Kegiatan Siswa SDN Lembung Barat	
Dalam Menerapkan Dimensi Bernalar Kritis	80

Daftar Lampiran

	hal
Lampiran 1 Aspek Pengkodean	120
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian	121
Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	122
Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian	123
Lampiran 5 Pedoman Penelitian	124
Lampiran 6 Dokumentasi penelitian	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini sudah memasuki era globalisasi abad 21 atau yang dikenal dengan abad keterbukaan dan serba cepat, dimana pada abad ini semua informasi mudah diakses, komunikasi tanpa batas, transportasi yang cepat dan lain sebagainya. Pada abad ini perkembangan teknologi merupakan faktor yang paling signifikan dalam menentukan bagaimana kehidupan yang akan dijalani saat ini (Salsabila dan Nawawi, 2023:98). Hal demikian tidak dapat dipungkiri akan setiap tantangan bagi generasi bangsa. Untuk memenuhi kebutuhan abad 21 diperlukan keterampilan pengetahuan yang mendalam (Rahayu, dkk 2022:2099). Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu caranya dengan mengembangkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan pada kebutuhan abad 21.

Suriadi, dkk (2021:166) berpendapat "Pendidikan diartikan sebagai upaya sadar yang sistematis dalam mencapai kehidupan yang lebih baik". Menurut KBBI, pendidikan ialah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Perihal Pendidikan, erat kaitannya dengan pembelajaran. Menurut Zulkhi, dkk (2023:162) "Pembelajaran di abad 21 lebih menekankan pada penerapan kreativitas peserta didik, berpikir kritis, Kolaborasi, Komunikasi, pemecahan

masalah, serta keterampilan karakter. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak yang baik, kepribadian yang mandiri serta keterampilan yang bermakna baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam upaya membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai skill yang mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang lebih penting adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Sofyan, 2020:237). Tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada sebuah kecerdasan intelektual yang akan dimiliki oleh peserta didik, namun lebih dari sekedar itu, pendidikan memiliki banyak tujuan, khususnya dalam pembentukan karakter.

Kementerian Pendidikan Dan Budaya (KEMENDIKBUD) menyampaikan akan visi misinya terkait tujuan pelajar sepanjang hayat yang menekankan pada pembentukan profil pelajar pancasila, untuk itu, pada kurikulum terbaru yakni IKM (implementasi kurikulum merdeka), setiap pembelajaran diupayakan dalam pembentukan profil pelajar pancasila. Putra (2023:3) mengemukakan “Profil pelajar Pancasila tidak hanya dipraktekkan pada mata pelajaran tertentu, tetapi pada semua mata pelajaran yang dipelajari”. Profil ini diyakini dapat mencapai visi pendidikan di indonesia, yaitu mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila (Jamaluddin. Dkk, 2022:699).

Kemendikbud menerbitkan pedoman capaian pembelajaran pada setiap mata pelajaran disemua jenjang pendidikan mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama), serta SMA (sekolah menengah atas), pedoman tersebut adalah profil pelajar pancasila yang dicetuskan sebagai pedoman bagi pendidikan di Indonesia. Karena bukan hanya berfokus pada siswa namun juga sebagai pedoman bagi para pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik.

Pada awal tahun 2020, Kemendikbud meresmikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang didalamnya terdapat program Kampus Mengajar dengan harapan mampu mengasah keterampilan *soft-skill* dan *hard-skill* mahasiswa supaya lebih siap dengan kebutuhan dan tantangan abad 21. Kampus Mengajar merupakan salah satu bagian dari bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar yang dipurna tugaskan pada berbagai desa/kota di Indonesia (Anwar, 2021: 211).

Mahasiswa yang sudah lolos mengikuti program Kampus Mengajar diberikan bekal berupa pemaparan materi, yang salah satunya tentang profil pelajar Pancasila, dengan harapan dapat melaksanakan pembentukan nilai-nilai profil pelajar Pancasila pada sekolah penugasannya. Berdasarkan dalam PERMENDIKBUD (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui enam ciri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022:185). Profil pelajar Pancasila hadir sebagai upaya dalam penerjemahan tujuan pendidikan, setiap dimensi profil pelajar Pancasila dibentuk dengan tujuan sebagai penunjuk arah mata angin bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Setiap pembelajaran, metode, program, serta kegiatan dalam satuan pendidikan baik tingkat dasar, menengah maupun atas bertujuan akhir mencapai terbentuknya profil pelajar Pancasila dengan penanaman enam dimensi yang harus dimiliki seorang peserta didik.

Winata dan Sahudi (2020:57) memaparkan hasil penelitiannya “Melalui penerapan profil pelajar Pancasila dan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik menjadi lebih baik, dengan memiliki dan mampu mengembangkan sifat-sifat mulia, serta menghindari sifat-sifat tercela”. Pernyataan tersebut didukung Jamaludin dkk, (2022:699) yang berpendapat “Peserta didik merupakan komponen utama yang menjadi

tumpuan perhatian dalam proses transformasi pendidikan karakter”. Karena dengan suksesnya penerapan profil pelajar pancasila maka dapat menumbuh-kembangkan kualitas peserta didik dalam hal moral, membentuk akhlak mulia, serta dapat memberikan kontribusi langsung terhadap nilai-nilai perdamaian dan toleransi antar masyarakat.

Keenam indikator dimensi profil pelajar pancasila dirumuskan dengan tujuan membentuk sumber daya manusia yang unggul, menjadi pelajar sepanjang hayat dengan kemampuan secara global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Sekolah, guru dan siswa memiliki kewajiban yang sama dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila (Susilawati dan sarifuddin, 2021:166). Tidak hanya pada peserta didik, penerapan nilai pancasila yang disederhanakan dengan profil pelajar pancasila juga perlu diimplementasikan oleh para pendidik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Namun kenyataan dilapangan, yang menjadi problem ialah kurangnya pemahaman dari para pendidik akan pembentukan profil pelajar pancasila dengan melibatkan peserta didik sehingga mengakibatkan terkikisnya moral, intoleransi antara siswa, dan lain sebagainya.

Kegiatan kampus mengajar yang dilaksanakan di SDN Lembung Barat, Dusun Laok Songai, desa lembung barat, kecamatan lenteng, kabupaten sumenep, melakukan penerapan enam dimensi profil pelajar pancasila. Adapun kegiatan yang mencerminkan profil pelajar pancasila

belum pernah diperkenalkan apalagi diterapkan oleh pihak sekolah SDN Lembung barat.

Menurut penuturan salah satu mahasiswa kampus mengajar 4, awal mula diterapkannya profil pelajar Pancasila disampaikan bahwa:

“Penerapan kegiatan profil pelajar pancasila kami lakukan dengan melihat situasi dan keadaan di SDN Lembung Barat saat sedang melakukan observasi, kami melihat mayoritas peserta didik masih belum memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, kami juga melakukan wawancara pada para guru di sana untuk memastikan lebih lanjut, benar saja, memang mayoritas karakter siswanya belum terbentuk dengan baik, dari situlah kami berencana untuk membuat program kerja, yang salah satunya program harian dengan menerapkan pembiasaan yang mengandung nilai-nilai profil pelajar pancasila” (W. ES. KM. 17-02-2023).

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali kelas 1, beliau memaparkan:

“Penerapan dari pada profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 banyak memberikan manfaat bagi siswa-siwi kami (SDN lembung barat) khususnya siswa kelas 1, karena setiap dimensinya mengandung nilai-nilai karakter pancasila yakni pedoman bagi masyarakat indonesia, begitu juga pedoman bagi siswa siswi kami, dalam hal ini kami sadar, adanya pendidikan bukan hanya berangkat dan pulang untuk menimba ilmu tapi juga untuk membentuk akhlaqul karimah” (W. NH. WK. 20-02-2023).

Untuk memperkuat adanya penerapan profil pelajar pancasila, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa SDN Lembung Barat untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan, ia mengungkapkan:

“kakak-kakak mahasiswa kampus mengajar 4 melakukan penerapan profil pelajar pancasila dengan berbagai bentuk kegiatan yang menyenangkan, seperti senam setiap hari jumat, sarapan baca 15 menit sebelum bel berbunyi, bulan karya dan masih banyak kegiatan lainnya” (W. ML. SW. 20-02-2023).

SDN Lembung Barat mendapatkan mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 sejak 01 Agustus sampai dengan 02 Desember dengan melakukan penerapan dimensi profil pelajar pancasila. Dari beberapa pernyataan para informan di atas, peneliti semakin yakin untuk melakukan penelitian terkait dengan analisis pembentukan profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar. Dalam penelitian ini akan dipaparkan berbagai bentuk kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam membentuk profil pelajar pancasila serta implikasinya terhadap siswa SDN Lembung Barat.

A. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan 6 dimensi profil pelajar pancasila?
2. Bagaimana implikasi penerapan profil pelajar pancasila pada siswa SDN Lembung barat, Kecamatan Lenteng?

B. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk memaparkan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan mahasiswa kampus mengajar dalam pembentukan 6 dimensi profil pelajar pancasila serta implikasinya pada SDN Lembung Barat

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi profil pelajar pancasila.
2. Untuk mengetahui implikasi penerapan profil pelajar pancasila pada siswa SDN Lembung barat Kecamatan Lenteng.

C. Manfaat penelitian

1. SDN Lembung barat

Sebagai bentuk evaluasi dan masukan dalam menerapkan kegiatan profil pelajar pancasila guna membentuk peserta didik yang berpedoman pada nilai-nilai pancasila.

2. Mahasiswa

sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan mengikuti program kampus mengajar dengan program kerja pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah penugasannya.

3. Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan perihal tugas dan peran pendidik yang sesungguhnya, khususnya pada pembentukan profil pelajar pancasila.

D. Definisi operasional

Definisi Operasional merupakan istilah kunci yang dijadikan benang merah dalam suatu penelitian, hal ini dimaksudkan untuk memperjelas atas setiap variabel penelitian. Ada 2 poin penting yang perlu didefinisikan secara operasional yaitu:

1. Kampus Mengajar

Program kampus mengajar merupakan salah satu bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diadakan oleh kemendikbud guna membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dengan menugaskan mahasiswa yang dinyatakan lolos dalam mengikuti tes. Kampus mengajar juga merupakan ajang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam bentuk nyata, dengan harapan dapat mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah penugasannya.

2. Profil pelajar pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan sebuah ide gagasan yang dibentuk oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai visi dan misi untuk mencetak generasi yang faham dan dapat mengamalkan nilai nilai pancasila. Pelajar pancasila atau yang juga dikenal dengan pelajar sepanjang hayat tentunya harus memiliki kemampuan global dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Kampus Mengajar

Program kampus mengajar merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kampus merdeka adalah kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang memiliki tujuan dalam mengajak mahasiswa bekerjasama untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna dalam memasuki dunia kerja (Tohir, 2020:ii). Kampus mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar diluar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar (Kemendikbud, 2022:1). Lain dari itu adanya program kampus mengajar bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan di indonesia yang sempat menurun karena menyebarnya wabah corona virus pada tahun 2019.

Melihat banyaknya mahasiswa yang belum memiliki kompetensi berkomunikasi yang baik serta rasa percaya diri dalam mendidik, kemendikbud memberikan sebuah program khusus mahasiswa yang bertujuan untuk menjadi penawar problem tersebut. Tujuan dari program kampus mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membangun keberaniannya serta keterampilan berkomunikasi di depan kelas ketika mengajar dengan metode sekreatif mungkin, selain itu bisa memperkuat *passionnya* sebagai guru, rasa cinta dan wawasan rentang

tanah air yang sangat indah dan sangat luar biasa ini akan semakin kental (Fadli, Dkk, 2022:188).

Ada beberapa tahapan yang perlu dilewati oleh mahasiswa untuk mengikuti program kampus mengajar, sebagaimana berikut:

a. Pendaftaran

Pendaftaran dilakukan dengan melengkapi berkas-berkas yang ada di laman MBKM. Berkas yang diwajibkan berupa CV, Transkrip nilai, dan KTP, sedangkan berkas yang menjadi opsional berupa sertifikat pengalaman organisasi dan dokumen tambahan. Informasi pendaftaran kampus mengajar biasanya disebarluaskan oleh pihak kampus, namun juga bisa diakses melalui akun sosial media resmi kampus mengajar dan laman MBKM. Bagi mahasiswa yang mendaftar, akan mengikuti tes secara online dengan materi yang berkaitan dengan literasi, numerasi, dan survei kebinekaan.

b. Pra penugasan

Pada tahap ini mahasiswa yang sudah lolos mengikuti tes akan melakukan serangkaian kegiatan sebelum penugasanya ke sekolah. Sebagaimana berikut:

1) Pembekalan

Tahap pertama dalam proses menjadi mahasiswa kampus mengajar ialah mahasiswa diberikan pembekalan materi untuk pelaksanaan di sekolah penugasan nantinya, pembekalan dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu yang

dilaksanakan secara online via *zoom meeting*. Materi pembekalan yang diberikan begitu bervariasi dengan pemateri yang berbeda-beda.

2) Koordinasi dengan dinas pendidikan

Tahap kedua dalam proses menjadi mahasiswa kampus mengajar ialah mahasiswa melakukan koordinasi pada dinas pendidikan daerah atau kabupaten untuk menyampaikan pelaksanaan program kampus mengajar guna mendapatkan surat tugas mahasiswa pada sekolah penempatan.

3) Koordinasi dengan sekolah penugasan

Tahap ketiga dalam proses menjadi mahasiswa kampus mengajar ialah mahasiswa mengkomunikasikan terlebih dahulu pada pihak sekolah, khususnya pada kepala sekolah dan guru pamong untuk menyerahkan surat tugas secara langsung dari dinas pendidikan, dirjen dikti, dan perguruan tinggi.

c. Penugasan

Pada tahap ini mahasiswa yang sudah mengikuti serangkaian pembekalan akan melakukan kegiatan sebelum benar-benar diterjunkan ke sekolah penugasan. Sebagaimana berikut:

1) Observasi

Dosen pembimbing lapangan beserta para mahasiswa melakukan pengamatan pada berbagai hal yang ada di sekolah, diantaranya lingkungan kelas, lingkungan sekolah, organisasi

sekolah, proses KBM, perangkat pembelajaran, metode dan media pembelajaran serta penilaian. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran bagi mahasiswa dalam menentukan proker yang cocok untuk dilaksanakan.

2) Menyusun program kerja

Program kerja disusun menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Proker dapat dilakukan dengan membuat jadwal khusus untuk pelaksanaan program seperti halnya, kegiatan harian, mingguan dan bulanan, hal ini wajib dikordinasikan terlebih dahulu dengan pihak sekolah dengan melakukan Forum Komunikasi Dan Koordinasi Sekolah (FKKS). Mayoritasnya mahasiswa menyetorkan proker nya setiap minggu pada dosen pembimbing lapangan dan guru pamong untuk mendapatkan persetujuan.

3) Pelaksanaan program

Tahap inti pada program kampus mengajar ialah pelaksanaan programnya, dalam hal ini dilakukan dengan meminta persetujuan perancangan program yang akan dilaksanakan di sekolah penugasan pada semua guru, kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS) yang sudah menjadi kegiatan wajib dari panitia kampus mengajar. Melakukan evaluasi setiap

minggunya melalui FKMM secara online dan menyetorkan laporan harian, mingguan dan bulanan pada laman MBKM.

Materi Pembekalan yang diberikan oleh tim kampus mengajar salah satunya ialah tentang profil pelajar pancasila dengan durasi waktu lebih kurang 90 menit, dalam hal ini memiliki pokok bahasan yaitu: pemaparan konsep profil pelajar pancasila, implementasi profil pelajar pancasila di SD dan SMP, keterkaitan profil pelajar pancasila dengan kegiatan literasi numerasi di sekolah, serta strategi sosialisasi profil pelajar pancasila di sekolah.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan sebuah terobosan baru dari kemensikbud yang di dalamnya terdapat karakter dan kompetensi guna membentuk SDM di indonesia yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila, maka perlu kiranya diperkenal-terapkan kepada seluruh pelajar di setiap jenjang pendidikan, tanpa mengenal batasan usia. Profil pelajar pancasila merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia yang lebih baik dengan mengedepankan pada pembentukan karakter. (Rachmawati, dkk 2022:3614). Setiap dimensi, elemen dan sub elemen yang terkandung dalam profil pelajar pancasila memuat kompetensi dan karakter guna meningkatkan kualitas pelajar indonesia sebagai sumber daya manusia yang dibutuhkan abad 21 atau yang dikenal dengan abad global dan serba cepat.

Irawati dkk, (2022:1229) merumuskan Profil Pelajar Pancasila, sebagai berikut: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”. Maksud pernyataan profil tersebut menunjukkan sebuah rangkuman dengan tiga poin besar, yaitu 1) seorang pelajar sepanjang hayat, 2) memiliki karakter dan kompetensi, 3) berperilaku sesuai karakter dengan nilai-nilai Pancasila, ketiganya merupakan konsep yang amat besar.

Profil ini sudah dirancang dengan berdasarkan pada kajian yang dilakukan oleh Kemendikbud perihal kebutuhan kompetensi dan karakter pelajar abad 21, kompetensi dan karakter merupakan dua hal penting yang dibutuhkan dalam membentuk SDM yang unggul, produktif dan demokratis dalam kehidupan sosial masa kini dan mendatang. Profil ini juga tidak menggunakan istilah ‘profil lulusan’ selain karena seorang pelajar sepanjang hayat tidak mengenal akhir atau ujung dari proses belajar, profil lulusan memberi kesan bahwa karakter serta kemampuan yang dituju baru akan dicapai saat seseorang lulus (Irawati, dkk 2022:1228). Artinya tidak ada akhir dalam proses belajar karena sejatinya belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu yang dimulai sejak lahirnya ke bumi hingga kembali ke bumi.

Istilah penggunaan kata “pelajar” dalam penyebutan profil ini merupakan sebuah representasi atas setiap individu yang belajar, penggunaan istilah ini tentunya lebih cocok daripada “peserta didik”

ataupun “siswa” karena dua sebutan tersebut hanya dipakai untuk individu yang sedang menempuh jenjang pendidikan terorganisir baik dasar, menengah pertama, maupun menengah atas. Pelajar berarti seseorang yang sedang belajar tanpa mengenal batasan usia, sehingga harapannya, ketika seseorang sudah menyelesaikan program pendidikannya dan tidak lagi menjadi peserta didik, orang tersebut senantiasa dapat menjadi pelajar selagi mau berproses dan belajar. Maka dari itu “pelajar sepanjang hayat” merupakan kalimat atribut yang sering disebutkan dalam setiap tulisan yang membahas profil pelajar pancasila.

Pancasila dalam KBBI adalah dasar negara serta falsafah bangsa dan negara republik indonesia yang terdiri atas lima sila. Pancasila memuat banyak sekali ideologi penting dalam kehidupan global yang salah satunya menjawab tantangan dalam dunia pendidikan. Karakter dan kompetensi yang dibutuhkan pada abad 21 sudah terangkum dalam 5 sila tersebut yang diharapkan dapat dimiliki setiap individu pelajar indonesia.

Penjelasan kompetensi serta karakter dalam profil pelajar pancasila sangat penting dilakukan guna membangun jati diri setiap pelajar Indonesia untuk dapat memberikan arah kebijakan pendidikan yang berorientasi atau berpusat pada pelajar, hal tersebut dilakukan untuk membentuk terbangunnya enam dimensi profil pelajar pancasila secara sempurna dan menyeluruh dalam diri setiap individu. Profil

Pelajar Pancasila merupakan kapabilitas (Zulkhi, dkk 2023:166). Dilansir dari KBBI kapabilitas adalah kemampuan atau kecakapan dalam melakukan sesuatu. Penting bagi seorang pelajar pancasila untuk memiliki kompetensi dan karakter dalam melakukan sesuatu, sebagaimana modal untuk menghadapi setiap problematika pada Abad 21. Karakter dan kompetensi merupakan dua komponen yang sangat berbeda namun saling berkaitan satu dengan lainnya, keduanya merupakan hal wajib untuk dimiliki oleh para pelajar Indonesia.

Stephen Covey, dalam Hasbi, dkk (2021: 21) mengemukakan, “character is what we are, competence is what we can do (karakter adalah tentang siapa kita, dan kompetensi adalah apa yang dapat kita lakukan)”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan jati diri yang ada pada diri kita, sedangkan kompetensi merupakan kemampuan yang dapat dilakukan. Keduanya saling berkaitan sebagaimana karakter pelajar pancasila yang berkualitas dapat terbentuk dengan cara mengembangkan kompetensi yang mereka miliki.

Suryanti dan widayanti (2018:254) berpendapat bahwa “Penanaman karakter sangat perlu untuk ditanamkan pada sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga (family), sekolah (Scholl), lalu masyarakat”. Dalam membentuk profil pelajar pancasila diharapkan kompetensi dan karakter dapat dibangun sejak usia dini pada jenjang pendidikan PAUD lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan

SD, SMP, SMA hingga masuk ke dalam dunia pendidikan perguruan tinggi, lalu terjun langsung dalam lingkungan masyarakat luas dengan berbagai macam karakter; pada setiap individunya. Pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter ini diharapkan dapat terus berlanjut hingga sepanjang hidupnya, sebagaimana nilai dalam profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk membentuk pelajar sepanjang hayat.

Kompetensi untuk membentuk pelajar pancasila bukan hanya membutuhkan kemampuan dalam mengembangkan poin literasi numerasi saja, akan tetapi juga membutuhkan kompetensi yang menyeluruh (holistik), yakni kompetensi global. kompetensi global merupakan kapasitas multi dimensi yang terdiri dari nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang mencakup kemampuan untuk: 1) menganalisis isu-isu signifikansi lokal; 2) memahami dan menghargai pendapat orang lain; 3) terlibat dalam aksi lintas budaya secara tepat dan efektif; dan 4) bertindak untuk kesejahteraan kolektif dan pembangunan berkelanjutan (hartono, dkk, 2022:7573).

Pengembangan karakter melalui nilai-nilai Pancasila, Uchrowi (2013:20) mengemukakan bahwa “karakter itu berkembang seperti spiral, yang disebutnya sebagai Spiral Karakter”. Perkembangan karakter tersebut diawali dengan keyakinan (believe) yang menjadi landasan untuk berkembangnya kesadaran (awareness), yang selanjutnya kesadaran ini membangun sikap (attitude) atau pandangan

hidup, sehingga terbentuklah suatu tindakan (action). Hasil dari aksi atau tindakan tersebut akan kembali mempengaruhi keyakinannya dalam berperilaku sehingga untuk melakukan tindakan selanjutnya, ia akan lebih mengembangkan kesadaran, sikap, dan tindakannya tersebut. Perkembangan inilah yang terus berulang-ulang dan berkembang menjadi lebih baik, seperti halnya spiral”.

3. Dimensi profil pelajar pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi kompetensi dan karakter yang sering dirumuskan sebagai sebuah dimensi kunci dalam dunia pendidikan abad 21, yang mana keenamnya saling berhubungan dan menguatkan satu dengan yang lainnya, sehingga dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang sempurna membutuhkan berkembangnya enam dimensi tersebut. Penerapan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu (Rachmawati Dkk, 2022:3614)

Sebagai contohnya, sikap nasionalisme atau cinta tanah air merupakan bagian dari perkembangan dimensi pertama profil pelajar pancasila yaitu “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia” karena salah satu bagian dari elemennya ialah akhlak bernegara. Sikap nasionalis tidak hanya terbangun karena akhlak

bernegara sebagai masyarakat yang beriman, namun juga sebab terbangunnya sikap peduli antar sesama, yakni cerminan dari dimensi “bergotong-royong”. Selain itu, dimensi “Berkebinekaan Global” merupakan dimensi yang juga berperan dalam terbentuknya sikap nasionalisme yang sesungguhnya, karena dengan dimensi ini perbedaan baik dari suku, adat dan budaya tidak lagi menjadi alasan untuk anti bhineka tunggal ika, semua ditampung dalam sikap toleransi antar sesama warga negara indonesia maupun dunia.



Gambar 2.1
Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Berikut dimensi, elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila sesuai keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Nomor 009 Tahun 2022:

- a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Seorang pelajar pancasila harus memiliki keimanan dan ketakwaan pada tuhan, karena kita tahu bahwa bangsa

Indonesia tidak hanya terdiri dari satu agama saja melainkan beraneka ragam keagamaan, sehingga diperlukan sikap saling toleransi antar umat beragama sesuai dengan ajarannya masing-masing. Pelajar Pancasila hendaknya selalu memperdalam dan mengaplikasikan pemahamannya tentang ajaran agama pada aktivitasnya sehari-hari.

Peranan agama dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pengarah, pembimbing dan penyeimbang karakter peserta didik (Suryanti dan Widayanti, 2018:261). Sebagai pelajar Indonesia senantiasa memiliki akhlak mulia baik pada dirinya maupun orang lain, menjaga nama baik dan memelihara dirinya sendiri secara jasmanai dan rohani sehingga dapat lebih mudah berperan sebagai seseorang yang berpengaruh dalam lingkungan masyarakat.

Berikut adalah elemen beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yaitu:

1) Akhlak beragama

Dalam elemen akhlak beragama, seorang pelajar Pancasila mampu mengenal dan mencintai Tuhan yang Maha Esa dengan mengetahui sifat-sifatnya. Selanjutnya memahami agama atau kepercayaan yang dianutnya tentang peraturan, tata tertib dan norma-norma dalam agama, kemudian dapat mengamalkan atas setiap kewajiban yang

telah diperintahkan oleh tuhan yang maha esa dan menjauhi setiap larangan-larangannya.

Sub elemennya ialah seorang pelajar pancasila mampu:

- a) Menegal dan mencintai tuhan yang maha esa
- b) Pemahaman agama atau kepercayaan yang dianutnya
- c) Pelaksanaan ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya

2) Akhlak pribadi

Pada elemen kedua ini yakni akhlak pribadi, akhlak pada diri sendiri dapat diwujudkan dalam bentuk rasa sayang, hormat, peduli dan menghargai atau menghormati diri sendiri merupakan bentuk sikap integritas, tindakan yang konsisten menunjukkan tindakan seorang pelajar yang sesuai dengan ucapan dan pikirannya, karena dengan menghormati dirinya, ia akan lebih mudah bersikap jujur, rendah hati kepada orang lain.

Sub elemennya ialah seorang pelajar pancasila mampu:

- a) Integritas (sebagai bentuk penghormatan pada diri sendiri dalam relasi dengan dengan orang lain)
- b) Merawat diri secara fisik, mental dan spiritual

3) Akhlak kepada manusia

Seorang pelajar juga bagian dari masyarakat, menghargai pendapat orang lain dengan cara mendengarkan

secara seksama atas pendapat yang berbeda dengan pendapatnya, lalu menganalisisnya secara tajam tanpa sikap egois dalam membenarkan pendapat dirinya sendiri, merupakan suatu bentuk toleransi dan akhlaq mulia kepada manusia. Empati, simpati, tolong menolong juga merupakan bagian elemen ini.

Sub elemennya ialah seorang pelajar Pancasila mampu:

- a) Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan
 - b) Memiliki empati kepada orang lain
- 4) Akhlak kepada alam

Seorang pelajar Pancasila memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan merawat lingkungan, bukan hanya dengan berbicara ataupun membuat slogan tentang lingkungan sehat namun juga menjadi contoh bagi orang lain. Alam sebagai ciptaan Tuhan patut dijaga oleh kita, sadar bahwa dirinya termasuk salah satu bagian di antara ekosistem bumi, dengan kesadaran ini, seorang pelajar Pancasila akan merawat alam supaya tetap layak dihuni sampai dengan generasi selanjutnya, dengan tidak merusak alam dan mengambil peran dalam menuntaskan perilaku penyalahgunaan lingkungan alam yang membuat ekosistem bumi semakin rusak.

Sub elemennya ialah seorang pelajar Pancasila mampu:

- a) Menjaga lingkungan
 - b) Memahami keterhubungan ekosistem bumi
- 5) Akhlak bernegara

Pelajar Pancasila juga bagian dari warga negara Indonesia yang perlu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik dan sadar akan perannya. Iman dan taqwanya mendorong ia untuk aktif mewujudkan bentuk sila ke-5 yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” sebagai bentuk cinta Indonesia.

Sub elemennya ialah seorang pelajar Pancasila mampu:

- a) Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara
- b. Berkebinekaan Global

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas beberapa bagian, baik dari segi adat, budaya, suku, bahasa dan agama yang kesemuanya merupakan satu kesatuan dalam BINEKA TUNGGAL IKA. Dalam konteks bernegara, berkebinekaan global mendorong berkembangnya kebanggaan dan pemahaman terhadap keberagaman dan identitas nasional, semangat kebangsaan, persatuan, dan patriotisme yang utuh serta kecintaan terhadap tanah air sebagai wujud dari nasionalisme (Irawati dkk, 2022:1232). Seorang Pelajar Pancasila dapat dikatakan berkebinekaan global ketika ia memiliki identitas diri

yang matang, berbudaya, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global.

Pelajar pancasila yang memiliki dimensi berkebinekaan global, dirinya akan terdorong untuk mengambil peran sosial guna membangun dan mewujudkan masyarakat yang berkeadilan sosial dan inklusif, termasuk penjagaan hak setiap orang dengan tidak adanya perbedaan derajat dan kedudukan antar setiap orang, serta pondasi dasar yang seimbang antara kepentingan dirinya bersosial dan bernegara. Berkebinekaan global menjadi modal awal yang sifatnya urgen dalam berinteraksi dengan orang lain secara damai dan saling terhubung, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berikut merupakan elemen berkebinekaan global yaitu:

- 1) Mengetahui dan menghargai budaya

Dalam konteks ini dimaksudkan seorang pelajar pancasila dapat mengetahui dan mendalami budaya dengan mengeksplor dan membandingkan pemahaman budaya satu dengan lainnya guna mengetahui hal baru yang terkandung dalam budaya itu sendiri. Hal tersebut akan mewujudkan sikap dan rasa saling menghormati terhadap keberagaman budaya.

Sub elemennya ialah seorang pelajar pancasila mampu:

- a) Mendalami budaya dan intensitas budaya
- b) Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya
- c) Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keaneka ragaman budaya

2) Komunikasi dan iteraksi antar budaya

Pada elemen ini seorang pelajar pancasila dapat berinteraksi antar budaya lalu menciptakan berbagai sudut pandang dalam setiap sisinya dengan maksud mempertimbangkan setiap nilai yang terkandung di dalamnya.

Sub elemennya ialah seorang pelajar pancasila mampu:

- a) Berkomunikasi antar budaya
- b) Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif atau pandangan

3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekan

Seorang pelajar pancasila senantiasa melakukan refleksi atas setiap pengalaman kebinekaan yang sudah dilalui dengan menghilangkan prasangka yang kurang tepat, stereotip, intoleransi dan perundungan dikarenakan budaya

yang berbeda. Pelajar pancasila harus turut andil mengambil peran dalam menyelaraskan konflik budaya karena perbedaan guna mewujudkan bangsa indonesia yang kuat.

Sub elemennya ialah seorang pelajar pancasila mampu:

- a) Melakukan refleksi terhadap pengalaman kebinekaan
 - b) Menghilangkan stereotip dan prasangka
 - c) Menyelaraskan perbedaan budaya
- 4) Berkeadilan sosial

Elemen ini merupakan yang terakhir dalam elemen kebinekaan global sekaligus penyempurna dari poin-poin sebelumnya. pelajar pancasila perlu memiliki kemampuan Berkeadilan sosial yang berarti memiliki sikap adil dalam hidup bermasyarakat. Seorang pelajar pancasila turut serta berpartisipasi dalam membangun masyarakat yang berkedaulatan, adil dan makmur serta memahami peran individu dalam suatu demokrasi.

Sub elemennya ialah seorang pelajar pancasila mampu:

- a) Turut serta aktif membangun masyarakat yang adil, inklusif dan berkelanjutan
- b) Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama
- c) Memahami peran individu dalam demokrasi

c. Gotong Royong

Setiap makhluk hidup akan saling membutuhkan antar satu dengan lainnya. Seorang pelajar pancasila harus memiliki kompetensi gotong-royong. Menurut KBBI gotong royong adalah bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu). Gotong-royong merupakan suatu bentuk kerja sama baik itu individu, individu dengan kelompok untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama (Mulyani. Dkk, 2020:225). Secara detail gotong royong yaitu kompetensi untuk melakukan bermacam hal secara bersama-sama dengan kemauan sendiri supaya kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar dan mudah tanpa adanya kecemburuan sosial antara salah satunya.

Pada dasarnya manusia sesuai dengan fitrahnya merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan orang lain (Irfan, 2017:1). Kemampuan gotong-royong pada pelajar pancasila membuatnya dapat berkolaborasi dalam berbagai hal dengan pelajar lainnya yang salah satunya memikirkan kesejahteraan masyarakat dan secara aktif mengupayakan dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Pelajar pancasila juga harus menyadari, keberhasilan dirinya dapat dicapai karena adanya peran orang lain yang ikut berpartisipasi.

Berikut elemen dimensi gotong royong:

1) Kolaborasi

Elemen Kolaborasi artinya memiliki kemampuan dalam bekerja sama membentuk tim ataupun rekan dalam bekerja. Gotong royong dapat memberikan sikap positif bagi orang lain bersamaan dengan perasaan yang senang. Pelajar Pancasila dominan memiliki sikap yang terampil saat bekerja sama dengan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan rekan-rekannya guna mencapai tujuan bersama, lalu memberikan apresiasi terhadap upaya bersama yang telah dilakukan. Sikap ini dapat menyadarkan kita bahwa setiap manusia akan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.

Sub elemennya ialah seorang pelajar Pancasila mampu:

- a) Kerjasama
- b) Berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama
- c) Menumbuhkan rasa saling ketergantungan yang positif (sadar akan peran dirinya dan orang lain dalam berkontribusi mencapai tujuan yang diinginkan)
- d) Koordinasi sosial

2) Kepedulian

Elemen ini merupakan keharusan yang perlu dimiliki oleh setiap orang, khususnya pelajar Pancasila, peduli artinya memperhatikan, baik pada lingkungan maupun masyarakat, hal

ini diupayakan agar merasakan sekaligus memahami setiap keadaan disekitarnya. Memberikan simpati dan berempati sehingga *impact* yang akan diterima ialah menumbuhkan hubungan interaksi dengan orang lain dari beragam adat budaya yang merupakan salah satu bagian urgen dari dimensi berkebinekaan global.

Sub elemennya ialah seorang pelajar pancasila mampu:

- a) Tanggap terhadap lingkungan
- b) Persepsi sosial (memahami dan menghargai situasi dan kondisi untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan lingkungan sosialnya)

3) Berbagi

Pelajar pancasila perlu memiliki elemen berbagi yakni memberi dan menerima akan setiap sesuatu yang dianggap penting bagi kebutuhan pribadi maupun bersama, dengan berbagi akan terbentuk sikap kolaborasi dan peduli dalam diri pelajar pancasila, tentunya juga mempermudah seorang pelajar pancasila untuk memiliki sikap gotong royong, berbagi juga menjadi suatu cara untuk meningkatkan rasa empati.

d. Mandiri

Menurut KBBI mandiri merupakan keadaan yang dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain. Menurut referensi yang didapat pada modul calon guru penggerak (CGP)

1.2 tentang nilai dan guru penggerak, mandiri.... ialah pelajar yang memiliki upaya atas pengembangan dirinya sendiri dan prestasi yang akan dicapai dengan berdasarkan pada pengenalan kekuatan dan keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapinya, juga bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Nova (2019:113) bahwa “pendidikan karakter mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak akhlaq, budi pekerti, dan mental seorang individu agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya”.

Pelajar mandiri juga akan selalu melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal maupun global (Irawati, Dkk, 2022:1234). Melakukan evaluasi dari apa yang telah dilewati dan berkomitmen dengan dirinya, merupakan hal yang akan membuat pelajar pancasila termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuannya, dengan memperbaiki sesuatu yang salah, berusaha melakukan perbaikan serta mempertahankan kemampuannya.

Berikut elemen dimensi mandiri yaitu:

1) Pemahaman diri dan situasi

Pelajar pancasila yang memiliki sikap mandiri seharusnya melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukannya, baik kepada dirinya maupun pada situasi yang berhubungan dengan kondisi pada dirinya. Hal ini mencakup atas kelebihan dan kekurangan yang dimiliki seorang pelajar pancasila, ia juga senantiasa memahami atas situasi serta tuntutan dari perkembangan yang dihadapinya, dengan demikian seorang pelajar pancasila menyadari akan pentingnya elemen ini yang akan menjadi pendorong bagi dirinya dalam menemukan tujuan atas pengembangan diri yang disesuaikan situasi dan kemampuan dirinya.

Sub elemennya ialah seorang pelajar pancasila mampu:

- a) Mengenal kualitas kemampuan dan bakat, minat diri serta tantangan yang dihadapi
- b) Pengembangan refleksi diri

2) Regulasi diri

Regulasi artinya mengatur, dalam elemen ini seorang pelajar pancasila yang memiliki sikap mandiri hendaknya mampu meregulasi perilaku, pikiran dan emosinya sendiri guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan, juga untuk mengembangkan potensi dirinya baik di lingkungan sekolah

maupun di lingkungan masyarakat. Pelajar pancasila yang mampu meregulasi dirinya dapat menetapkan tujuan (*Purpose*) dari pengembangan potensi dirinya serta membuat rencana (*Planning*) untuk menggapainya dengan menyesuaikan pada situasi yang dihadapi. Seorang pelajar pancasila yang bisa mengatur dirinya akan lebih percaya diri, mudah beadaptasi serta disiplin.

Sub elemennya ialah sreorang pelajar pancasila mampu:

- a) Meregulasi emosinya
- b) Menetapkan *planning* dan *purpose* pengembangan diri dan prestasi
- c) Berinisiatif bekerja secara mandiri
- d) Mengembangkan kendali dan disiplin diri
- e) Percaya diri, tangguh, mudah menyesuaikan diri

e. Kreatif

Pelajar pancasila merupakan pelajar yang kreatif, mampu memodifikasi sehingga menghasilkan sesuatu yang berdampak, bermanfaat, dan bermakna. Adapun dampak kebermanfaata dan kebermaknaan ini berupa hal yang dapat mengatasi berbagai masalah yang dialami dirinya dan orang lain serta lingkungannya. Menurut Mardiyanto (dalam Panjaitan dan surya, 2017:1) “kreativitas adalah produk dari cara berpikir yang baik dan benar”. Berpikir kreatif artinya berpikir secara benar, proses dalam

berpikrnya dapat memunculkan gagasan dan ide-ide baru, dengan kemampuan berpikir secara kreatif seorang pelajar pancasila dapat menemukan pertanyaan-pertanyaan baru, mengevaluasi setiap gagasan yang ditemukan dengan imajinasinya, serta memiliki keelastisitasan berpikir

Pengembangan kreativitas sangat dibutuhkan oleh seorang pelajar pancasila untuk mengembangkan diri, mengekspresikan diri dan menghadapi berbagai macam tantangan dan problematika di lingkungan sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat, seperti halnya transformasi dunia yang begitu pesat dan ketidak-tentuan masa depan sehingga membutuhkan kemampuan kreatif untuk dapat menciptakan hal-hal baru.

Harmuni (dalam Panjaitan dan surya, 2017:3) mengungkapkan “Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memacu proses berpikir”. Dengan meningkatkan kemampuan berpikir secara kreatif pelajar pancasila dapat lebih mudah menghadapi masalah yang dialaminya dikarenakan kemampuannya menciptakan ide-ide baru. hal tersebut dapat dikembangkan dengan menerapkan metode *project based learning* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berikut elemen dimensi kreatif yaitu:

1) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pelajar pancasila yang kreatif mampu menghasilkan ide/gagasan pokok yang orisinal bukan dari orang lain. Elemen ini ada kaitannya dengan dimensi bernalar kritis karena memerlukan potensi berpikir kreatif untuk menghasilkan ide gagasan orisinal, dengan kemampuan berpikir kreatifnya, ia mampu menganalisis, mengklarifikasi serta menanyakan banyak hal untuk menambah informasi.

2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Pelajar pancasila yang kreatif mampu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Karya yang dimaksud diantaranya berbentuk desain, gambar, penampilan dan masih banyak lainnya. Mayoritas pelajar yang menghasilkan karya tersebut didasari oleh bakat dan minatnya akan suatu hal, sehingga ia mempertimbangkan *impact*-nya terhadap lingkungan masyarakat, untuk kemudian dapat diterapkannya.

3) Memiliki keluwesan dalam berpikir guna mencari berbagai alternatif solusi dari permasalahan

Elemen ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pelajar pancasila dengan kemampuan elemen ini mampu menghadapi setiap kondisi pembelajaran yang tidak menentu, seperti

misalnya saat menyebarnya wabah virus COVID-19, sekalipun dengan kondisi yang sedemikian ia mampu menemukan berbagai alternatif untuk tetap melakukan pembelajaran walaupun tidak secara langsung

f. Bernalar kritis

Dimensi “bernalalar kritis” terdiri dari 2 kata yaitu “bernalalar” dan “kritis”, dalam KBBI “bernalalar” merupakan kata turunan dari kata “nalar” yang berarti aktivitas yang memungkinkan seseorang berpikir logis; jangkauan pikir; kekuatan pikir, sedangkan “bernalalar” berarti mempunyai nalar; menggunakan nalar; berpikir logis, kata selanjutnya yaitu “kritis” adalah tajam dalam penganalisisan. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bernalalar kritis adalah berpikir logis secara tajam guna mendapatkan informasi secara aktual. Berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses dan kemampuan yang digunakan untuk memahami konsep, menerapkan, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh atau informasi yang dihasilkan (Zubaidah, 2010:1).

Dengan kemampuan nalar kritisnya, pelajar Pancasila mampu dalam mengambil keputusan jitu untuk menyelesaikan berbagai persoalan dan problem yang dihadapi baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, oleh karena itu pelajar Pancasila mampu menelaah setiap masalah dan pemecahannya ia juga

memiliki kemampuan keterbukaan terhadap berbagai sudut pandang (perspektif) maupun pembuktian baru, termasuk pada pembuktian lama yang menjadi kurang relevan karena adanya pembuktian yang lebih baru. Kemampuan semacam ini dapat membentuk pelajar Pancasila menjadi pribadi yang baik dengan kemampuan berpikir secara terbuka, sehingga ia bisa menghargai pendapat orang lain dan memperbaiki pendapatnya.

Berikut elemen dimensi bernalar kritis yaitu:

1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Pelajar Pancasila dengan elemen ini mampu mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan pada narasumber serta menelaah, mengklarifikasi lalu mengolah informasi atau gagasan yang sudah diperoleh, baik dengan pengolahan data kualitatif, kuantitatif dan lain sebagainya. Dengan kemampuan tersebut seorang pelajar Pancasila memiliki potensi untuk membuat keputusan tepat berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, baik primer maupun sekunder.

Sub elemennya ialah seorang pelajar Pancasila mampu:

- a) Mengajukan pertanyaan untuk menambah informasi dan pengumpulan data
- b) Mengidentifikasi, klarifikasi, dan mengolah setiap gagasan atau informasi

2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Elemen ini merupakan sambungan dari elemen sebelumnya, dalam hal ini pelajar pancasila perlu menggunakan kemampuan nalar pikirnya untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu data yang diperoleh dengan penyesuaian pada kajian ilmiah serta logikanya.

3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Dengan melakukan evaluasi atas setiap hasil nalar pikirnya, seorang pelajar pancasila dapat mengembangkan kemampuannya tersebut selagi dirinya mau berusaha dan tidak takut untuk mencoba hal baru. Level tertinggi pada elemen ini ketika ia menyadari akan argumen dirinya yang bertentangan dengan suatu data terbaru yang sudah terbukti relevan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan menjadi suatu acuan yakni bahan perbandingan untuk melakukan penelitian. Penelitian yang relevan sangat diperlukan oleh penulis guna menambah wawasan serta informasi atas temuan dan hasil penelitiannya dengan mengaitkan berbagai problem yang sedang peneliti atau penulis lakukan.

Berikut acuan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian “Analisis kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam membentuk profil pelajar pancasila di SDN Lembung Barat Kecamatan Lenteng”.

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

No	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Irawati. Dkk, 2022 “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa”	Pendekatan penelitian Kualitatif. Menggunakan data primer dan sekunder	Penelitian kepustakaan. Metode kepustakaan. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Prosedur penelitian menggunakan deskripti dan analitis.	Profil pelajar Pancasila merupakan sebuah bentuk perumusan untuk menjawab setiap tantangan dan permasalahan abad ini, Adapun upaya untuk mennguatkan pengembangan profil pelajar Pancasila pada peserta didik ialah dengan melakukan kegiatan yang mencerminkan profil pelajar Pancasila lebih diperluas, tidak hanya pada kegiatan intrakurikuler tapi juga kegiatan koorikuler dan ekstrakurikuler yang semiformal.

2	Jamaludin dkk, 2022 “Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar”	Pendekatan kualitatif. Jenis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan studi dokumen dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.	Objek penelitian di SDN Situwu lemba. Mahasiswa kampus mengajar angkatan 3. Bentuk kegiatan penerapan profil pelajar Pancasila	Berbagai bentuk penerapan kegiatan profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar Angkatan 3, di antaranya pengajaran literasi dan numerasi, kegiatan literasi perpustakaan, Latihan upacara bendera, silaturahmi ke rumah siswa bersama para guru, membuat madding, sanitasi dengan membersihkan halaman sekolah, reboisasi penghijauan, menanam sayur. Adanya profil pelajar Pancasila sangat sesuai dengan upaya kemendikbud dalam menerapkan Pendidikan karakter di tingkat sekolah dan perguruan tinggi.
---	---	---	--	--

C. Kerangka Berpikir

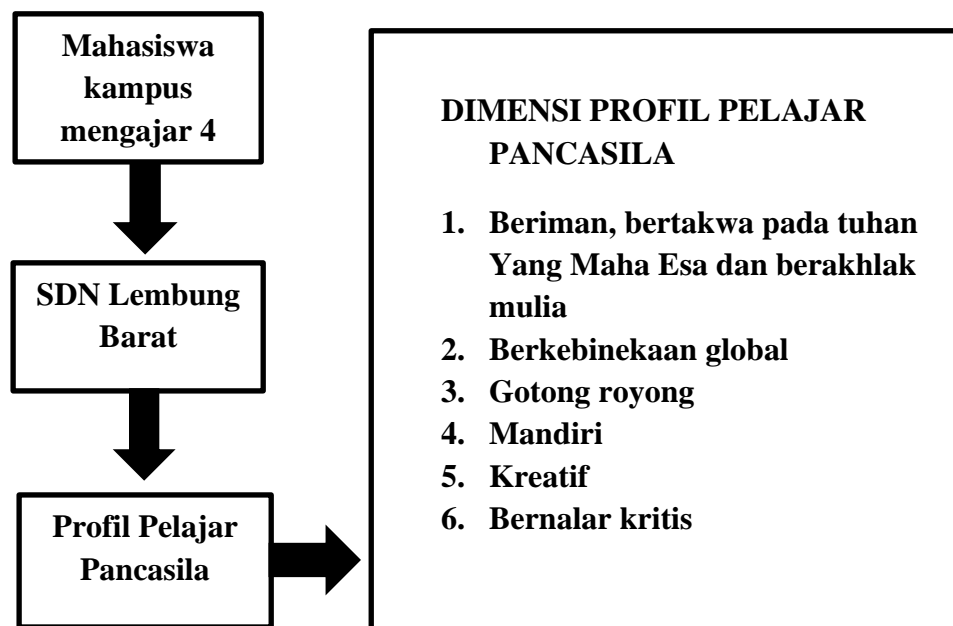
Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiono:2022:283)

Program kampus mengajar merupakan salah satu bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diadakan oleh kemendikbud guna membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dengan menugaskan mahasiswa yang dinyatakan lolos dalam mengikuti tes. Kampus mengajar juga merupakan ajang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam bentuk nyata, dengan harapan dapat mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah penugasannya.

Profil pelajar pancasila merupakan sebuah ide gagasan yang dibentuk oleh kemendikbud sebagai visi dan misi untuk mencetak generasi yang faham dan dapat mengamalkan nilai nilai pancasila. Pelajar pancasila atau yang juga dikenal dengan pelajar sepanjang hayat tentunya harus memiliki kemampuan global dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 merupakan subjek utama dari dilaksanakannya penelitian ini, sebelum masa penugasan para mahasiswa mendapatkan bekal materi yang salah satunya menjelaskan tentang profil pelajar Pancasila. Salah satu kelompok mahasiswa kampus

mengajar 4 melaksanakan masa penugasannya di SDN Lembung Barat dengan melaksanakan program kerja yang memuat 6 dimensi profil pelajar pancasila, yaitu (1) Beriman, bertakwa pada tuhan YME dan berakhlak mulia (2) Berkebinekaan global (3) Gotong royong, (4) Mandiri (5) Kreatif, dan (6) Bernalar kritis.



Gambar 2.2

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian merupakan suatu hal yang penting bagi seorang peneliti sebelum melaksanakan penelitiannya.

1. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2022:9).

Anggito dan Setiawan, (2018:14) berpendapat “Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki 2 tujuan yaitu: (1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). mengacu pada pendapat di atas, penelitian ini berfokus pada pendeskripsian data-data fakta yang ditemukan di lapangan dengan analisa serta pandangan peneliti secara rasional.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, dalam KBBI penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara

terpadu, nyata dan detail mengenai data fakta. Pemilihan jenis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan berbagai temuan yang berhubungan dengan judul penelitian yang diangkat.

Hasil yang akan diperoleh pada penelitian ini berupa kutipan-kutipan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan, hasil observasi dan wawancara dengan para informan serta dilengkapi juga dengan adanya dokumentasi kegiatan. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memaparkan hasil temuan di lapangan secara detail dan komprehensif.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif merupakan suatu hal yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data (Sugiyono, 2022:223). Pada penelitian ini, peneliti melakukan aksi langsung pada lokasi penelitian untuk kemudian bertindak dalam pengumpulan data. Berdasarkan hal tersebut, peneliti harus memiliki hubungan baik dengan informan (orang yang memberi informasi) sebagai sumber data akan data-data yang hendak dikumpulkan sehingga memperoleh hasil yang valid.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi tentang informasi yang dibutuhkan (Nurgiansah, 2018:63). Lokasi penelitian sebagai fitur kualitas, perhatian diberikan pada

setidaknya tiga aspek: seperti menentukan tempat, sifat peristiwa dan waktu (Kaharuddin, 2021:3). Oleh karena itu seorang peneliti harus benar benar memastikan dalam menentukan lokasi penelitian dengan menyesuaikan pada kebutuhan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SDN Lembung Barat, Jl. K.H Munir, Desa Lembung Barat, Kec. Lenteng, Kab. Sumenep, Prov. Jawa Timur. Kode Pos 69461.

Ada beberapa alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN Lembung barat yaitu:

1. Tidak adanya penerapan profil pelajar pancasila sebelum ditugasnya mahasiswa kampus mengajar 4
2. Adanya penerapan profil pelajar pancasila melalui kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4

SDN Lembung barat merupakan lokasi yang cocok untuk dijadikan sebagai objek penelitian, sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Analisis kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam membentuk profil pelajar pancasila di SDN Lembung Barat Kecamatan Lenteng”, dengan tujuan mengetahui berbagai kegiatan mahasiswa dalam menerapkan profil pelajar pancasila serta implikasinya pada siswa SDN Lembung Barat.

D. Sumber data

Dalam suatu penelitian diperlukan sebuah data yang jelas akan sumbernya, hal ini merupakan bagian penting dalam penelitian,

pentingnya sebuah data dalam penelitian untuk melengkapi dan membantu berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data adalah di mana data diperoleh (Sugiyono, 2009:129).

Untuk memuat data, peneliti menggunakan dua jenis sumber penelitian sebagai berikut:

1. Data Primer

Hanafiah (2021:217) berpendapat “Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari individu yang diselidiki atau bisa disebut data tangan pertama”. Penelitian ini bersumber dari seorang informan dan observasi lapangan. Data primer pada penelitian ini berupa dokumentasi kegiatan-kegiatan siswa SDN Lembung Barat yang mencerminkan 6 dimensi profil pelajar pancasila, juga hasil wawancara dengan guru pamong, wali kelas, siswa, dan mahasiswa kampus mengajar angkatan 4.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022:137). Hanafiah (2021:217) berpendapat “Data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka”. Data sekunder dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, seperti makalah, jurnal, referensi dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sejenis, juga berupa dokumentasi kegiatan-kegiatan mahasiswa

kampus mengajar 4 dalam menerapkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila.

E. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi (Ummah, dkk:2020: 76). Dalam setiap penelitian terdapat proses pengumpulan data dengan teknik yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk memperoleh sebuah data yang benar-benar valid dalam metode pengumpulan data mengenai analisis kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam membentuk profil pelajar pancasila, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti dengan mengamati hal-hal yang ia temukan lalu mencatatnya. Pengamatan atau observasi adalah suatu proses yang lengkap, suatu cara yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2022:145).

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung, seorang peneliti hadir secara langsung untuk mengamati implikasi atau keterlibatan siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila di sekolah, baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun tidak. Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan dengan maksud supaya

lebih fokus dalam melakukan penelitian dengan mengamati implikasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan profil pelajar Pancasila. Pengamatan dalam penelitian ini berupa kegiatan siswa SDN Lembung Barat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode yang meliputi cara dimana seorang peneliti melakukan tanya jawab dengan para informan sebagai tujuan untuk mendapatkan penjelasan secara langsung dari seorang informan atau narasumber. Prosedur pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden, prosedur pengumpulan data dengan teknik wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang (Anufia dan Alhamid, 2019:7).

Dalam penelitian ini, menggunakan Jenis wawancara terstruktur, artinya peneliti atau pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan pada narasumber, yang dalam hal ini sudah disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan. Adapun informan atau narasumber pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Elsabila Sujarina	Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4
2	Efendy S. Pd. I	Guru Pamong Kampus Mengajar Angkatan 4
3	Nur Hakimah S. Pd. I	Wali Kelas 1 SDN Lembung Barat
4	Moh. Lukman	Siswa SDN Lembung Barat

Berikut merupakan poin penting yang akan dijadikan bahan wawancara pada informan:

- a. Pengetahuan tentang profil pelajar pancasila
- b. Kegiatan mahasiswa dalam menerapkan profil pelajar pancasila
- c. keberlanjutan program kegiatan profil pelajar pancasila di SDN Lembung Barat
- d. Implikasi atau dampak pembentukan profil pelajar pancasila pada siswa SDN Lembung barat khususnya kelas 1

Empat poin di atas hanya sebagian garis besar, yakni poin penting dari pertanyaan yang akan diajukan pada para informan, format wawancara beserta pedomannya tertera pada lampiran.

3. Metode Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari sumber dokumentasi (Rukajat, 2018:26). Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bentuk dokumen yang

berguna untuk memperkuat informasi dan data. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang bermakna barang-barang tertulis, dokumen dapat berbentuk buku, dokumen, majalah, notulen rapat, catatan harian, aturan-aturan, prasasti dan lain sebagainya (Ummah, dkk: 2020:79). Dokumentasi merupakan senjata utama untuk membuktikan kevalidan data dan juga untuk menunjukkan bahwa suatu kegiatan telah dilaksanakan dalam penelitian (Arikunto, 2010:201).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai macam data sekunder, yang di antaranya berupa foto siswa saat melaksanakan kegiatan yang mencerminkan 6 dimensi profil pelajar pancasila,. Studi dokumen juga diperlukan untuk mengumpulkan berbagai hasil penelitiann terdahulu yang relevan sehingga kemudian dapat dijadikan referensi.

F. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2022:144). Data yang sudah dikantongi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dipeta-petakan sesuai dengan fokus

penelitian, setelah itu dianalisis terlebih dahulu, disimpulkan kemudian dituangkan ke dalam skripsi.

Analisa data dalam penelitian ini mengadopsi pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan 3 tahap di antaranya: 1) kondensasi data (data condensation), 2) menyajikan data (data display), 3) menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification), sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Pengumpulan data yang diperoleh peneliti tentunya sangat banyak tergantung alokasi waktu yang digunakan, oleh karena itu membutuhkan reduksi data. Reduksi data ialah proses merangkum, memilah hal-hal pokok, menfokuskan pada hal yang penting, lalu dicari tema polanya (Sugiyono, 2022:247). Kondensasi data dilakukan untuk menyaring berbagai data yang sudah dikumpulkan, hal ini dilakukan untuk memilih mana data yang diperlukan, dan mana yang tidak diperlukan, proses ini adalah cara untuk memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah setelah mereduksi data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain sebagainya (Sugiyono, 2022:249). Hal penting dalam penyajian data yaitu data yang disajikan mudah difahami, sederhana, dan jelas. Dalam penelitian

ini, peneliti menyajikan data secara deskriptif naratif berupa teks narasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, kegiatan verifikasi dapat dilakukan dengan cara menguji kebenaran antara data dengan teori lalu dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam hal penarikan kesimpulan tentunya harus berdasarkan pada hasil analisis data, baik yang bersumber dari data primer maupun sekunder.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Keabsahan data dalam suatu penelitian mutlak perlu dilakukan untuk memperoleh data ilmiah dan bisa dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, confirmability (Sugiyono, 2022:270).

Uji Credibility atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif dan member check (Sugiyono, 2012:270). Dalam hal ini peneliti menfokuskan pada triangulasi. Menurut Dhestina Religia Mujahidah, S. Psi., M.A., M.M (06 Mei 2023) triangulasi merupakan metode pengumpulan data dalam setting penelitian, ada 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh, dari berbagai sumber, kemudian diuji kreadibilitasnya menggunakan triangulasi sumber (Sugiyono, 2012:270). Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Alfansyur dan Mariana, 2020:149). Triangulasi sumber menurut Dhestina Religia Mujahidah, S. Psi., M.A., M.M (06 Mei 2023) ialah “Teknik pengumpulan data dari berbagai sumber (para informan penelitian)”. Kesimpulan dari pendapat diatas ialah data yang diperoleh melalui guru pamong juga perlu dicek dengan data yang diperoleh dari wali kelas 1, siswa SDN Lembung Barat serta mahasiswa kampus mengajar 4, begitupun sebaliknya.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan pengumpulan data yang berbeda, dengan mengecek data sumber yang sama, dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012:241). Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda (Alfansyur dan Mariana: 2020:149)

Triangulasi metode menurut Dhestina Religia Mujahidah, S. Psi., M.A., M.M (06 Mei 2023) ialah “Teknik pengumpulan data

dengan berbagai macam cara (wawancara, observasi, dan dokumentasi)”. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara, juga akan dicek melalui hasil observasi dan dokumentasi.

H. Tahapan penelitian

Tahapan penelitian ialah proses tahap demi tahap yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian pada objek penelitian. Adapun tahapan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini mencakup:

- a. Membuat jurnal kegiatan penelitian.
- b. Melakukan observasi awal dengan maksud mendapatkan informasi awal perihal keadaan objek yang akan diteliti.
- c. Menentukan informan guna memperoleh data yang benar-benar valid.
- d. Membuat pedoman pengumpulan data yakni, observasi, wawancara serta dokumentasi
- e. Membuat daftar pertanyaan untuk wawancara sebagai alat dalam mengumpulkan data.
- f. Mempersiapkan berbagai alat penelitian, seperti buku catatan, perekam suara, kamera dan lain sebagainya untuk keperluan dokumentasi.
- g. Meminta surat ijin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap inti dalam suatu penelitian. Sebelumnya peneliti melakukan kegiatan observasi awal dengan maksud mengetahui situasi dan kondisi sekolah serta budaya kegiatan yang dilaksanakan. Selanjutnya melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah data terkumpul, selanjutnya proses mengolah data. Adapun data yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yaitu kegiatan mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 dalam membentuk profil pelajar pancasila serta implikasinya terhadap siswa.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian artinya tahap akhir dalam suatu penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian dari data-data yang telah diperoleh melalui proses pengolahan, penyusunan, verifikasi hingga penyimpulan ke dalam format penulisan laporan bab IV (hasil penelitian dan pembahasan). Adapun Langkah terakhir dari tahap penelitian ini yaitu penulisan laporan dari hasil penelitian kualitatif yang berpatokan pada buku pedoman penulisan skripsi STKIP PGRI SUMENEP.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti daripada skripsi, pemaparan dalam bab 4 berupa hasil penelitian dan analisis data-data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk mendeskripsikan berbagai kegiatan mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 serta implikasinya terhadap siswa SDN Lembung Barat. Hasil penelitian dan pembahasan ini berbentuk deskripsi narasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan yang diperkuat dengan adanya kutipan-kutipan dari penelitian yang relevan. Maka dari itu peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memaparkan hasil temuan di lapangan.

A. Hasil Penelitian

Mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 melakukan penugasan pada SDN Lembung Barat dengan program kerja penerapan profil pelajar pancasila. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bentuk kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila, juga untuk mengetahui bagaimana implikasi pada siswa SDN Lembung barat. Hasil penelitian didapatkan melalui 3 metode pengumpulan data observasi langsung, wawancara terstruktur pada guru pamong, wali kelas 1, siswa, serta mahasiswa kampus mengajar 4. Untuk mempermudah pembaca, hasil penelitian dikelompokkan menjadi 2 sub yang memuat kegiatan

mahasiswa kampus mengajar dan implikasinya pada siswa SDN Lembung Barat.

1. Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4

a. Penerapan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia

kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, menurut guru pamong, diucapkan bahwa:

“Alhamdulillah ya, adek adek kampus mengajar angkatan 4 ini sudah banyak penerapan yang dilakukan, yang pertama yaitu, bagaimana adek adek itu membiasakan siswa menghormati pada yang lebih senior atau yang lebih tua, terus kegiatan sholat dzuhur berjamaah, menjadi suri tauladan yang baik sebagaimana pelajar pancasila, memperingati hari besar islam yakni, memperingati maulid nabi dan hari santri kemudian adek adek juga menyelenggarakan peringatan hari besar islam, seperti maulid nabi, hari santri, jadi adek adek itu sudah banyak memberikan contoh terhadap kegiatan ataupun program yang bermuara pada profil pelajar Pancasila dengan dimensi beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa dan juga berakhlak mulia, begitu dek” (W. EF. GP. 06-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, menurut wali kelas 1, diucapkan bahwa:

“Yaitu pada saat ada tanggal tanggal untuk memperingati hari besar, anak anak melaksanakan maulid nabi, dan juga melaksanakan hari santri yang di dalamnya itu ada kegiatan kegiatan yang menunjukkan bahwa kita ini, untuk lebih dekat kepada allah sang pencipta dan juga ada pembiasaan anak bagaimana mengingatkan kembali untuk menghormati guru ataupun orang yang lebih tua, kegiatan sholat dzuhur berjamaah, menjadi suri tauladan yang baik sebagaimana pelajar pancasila,

memperingati hari besar islam yakni, memperingati maulid nabi dan hari santri” (W. NH. WK. 07-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, menurut siswa, diucapkan bahwa:

“Ada kegiatan sholat dzuhur berjamaah setiap hari senin manis, terus maulid nabi dan hari santri kak, tapi masih ada banyak, cuma saya lupa” (W. ML. SW. 08-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, menurut mahasiswa kampus mengajar 4, diucapkan bahwa:

“Yang kami terapkan itu yang pertama yaitu membiasakan siswa menghormati yang lebih tua, kemudian yang kedua seperti kegiatan sholat dzuhur berjamaah, menjadi suri tauladan yang baik sebagaimana pelajar pancasila, memperingati hari besar islam, yang terakhir memperingati hari hari besar islam, seperti, maulid nabi dan hari santri yang telah kami laksanakan diwaktu kemarin” (W. ES. KM. 16-06-2023)

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4:



Gambar 4.1

Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam Menerapkan Dimensi Beriman, Bertakwa Pada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia

Pendapat dari para informan, menunjukkan bahwa kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi beriman, bertakwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia benar-benar diterapkan, hal tersebut terlihat dari kesesuaian pendapat para informan yang juga dikuatkan dengan adanya dokumentasi kegiatan, Adapun kegiatan mahasiswa dalam menerapkan dimensi beriman, bertakwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia berupa kegiatan sholat dzuhur berjamaah, menjadi suri tauladan yang baik sebagaimana pelajar pancasila, serta memperingati hari besar islam yakni, memperingati maulid nabi dan hari santri.

b. Penerapan Dimensi Berkebinekaan Global

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi berkebinekaan global, menurut guru pamong, diucapkan bahwa:

“Yang saya ketahui dari adek adek mahasiswa yang telah melaksanakan dimensi penerapan berkebinekaan global, yang pertama yaitu silaturahmi ke rumah siswa bersama para guru SDN Lembung Barat, kedua pelaksanaan kegiatan semarak akhir agustus yang dilaksanakan selama 3 hari membiasakan siswa slaing menghargai atas setiap perbedaan yang ada, kemudian yang terakhir juga saya melihat adek adek itu mengkondisikan bagaimana murid murid diisolir untuk tidak membully lagi dek, maksudnya begitu. Jadi hal tersebut bisa dibiasakan dengan misalnya adek adek itu membanyakkkan kesibukan peserta didik misalnya dipagi hari dengan sarapan baca, kemudian kalua ga salah lagi juga ada calistung dan kegiatan belajar di dalam maupun di luar kelas, betrikutnya juga ada seperti misalnya berkebinekaan global disana seperti maulid nabi, hari santri juga ada program semarak akhir agustus dek, jadi mereka adek adek mahasiswa juga, pun peserta didik SDN Lembung barat juga turut memeriahkan dalam acara acara tersebut dengan bertujuan terhadap dimensi berkebinekaan global” (W. EF. GP. 06-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi berkebinekaan global, menurut wali kelas 1 diucapkan bahwa:

“Luar biasa, disini anak anak mahasiswa banyak melakukan kegiatan secara rutin ada kegiatan sarapan baca sebelum masuk kelas kegiatan KBM sekolah di dalam kelas, kemudian ada kegiatan calistung, kemudian kegiatan di dalam dan di luar kelas untuk kegiatan yang mencerminkan dimensi berkebinekaan global diantaranya silaturahmi ke rumah siswa bersama para guru, serta pelaksanaan kegiatan semarak akhir agustus yang dilaksanakan selama 3 hari, alahamdulillah kegitan tersebut mendapat respon positif dari walimurid” (W. NH. WK. 07-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi berkebinekaan global, menurut siswa diucapkan bahwa:

“Kakak kakak melakukan kunjungan ke rumah rumah siswa termasuk rumah saya, disana kami bermain” (W. ML. SW. 08-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi berkebinekaan global, menurut mahasiswa kampus mengajar 4, diucapkan bahwa:

“Eee, berkebinekaan global, kami menerapkan yang pertama silaturahmi ke rumah siswa bersama para guru SDN Lembung Barat, lalu pelaksanaan kegiatan semarak akhir agustus yang dilaksanakan selama kurang lebih 3 hari, kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan rasa saling menghargai, menghormati akan setiap perbedaan pada diri siswa, lain dari itu juga untuk menyambung tali silaturahmi antara walimurid dengan para guru juga mahasiswa, terus ada juga membiasakan siswa untuk saling menghargai atas setiap perbedaan, yang kedua, menghentikan adanya bullying, dan kami membiasakan hal tersebut, yang pertama seperti sarapan baca, calistung, dan kegiatan belajar di dalam maupun di luar kelas, kemudian dengan mengadakan kegiatan besar seperti memperingati maulid nabi, hari santri, semarak akhir agustus, dan lain lain” (W. ES. KM. 16-06-2023)

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4:



Gambar 4.2
Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam
Menerapkan Dimensi Berkebinekaan Global

Pendapat dari para informan, menunjukkan bahwa mahasiswa kampus mengajar 4 melakukan penerapan dimensi berkebinekaan global, hal tersebut terlihat dari kesesuaian pendapat para informan yang juga dikuatkan dengan adanya dokumentasi kegiatan, Adapun kegiatannya berupa kegiatan silaturahmi ke rumah siswa bersama para guru SDN Lembung Barat, serta pelaksanaan kegiatan semarak akhir agustus yang dilaksanakan selama 3 hari.

c. Penerapan Dimensi Gotong Royong

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi gotong royong, menurut guru pamong, diucapkan bahwa:

“Dalam hal konteks dimensi gotong royong, adek adek mahasiswa juag sudah nampak sekali ya dengan kegiatan ramah

cinta lingkungan ya, jadi adek adek mahasiswa itu juga ada membersihkan halaman sekolah setiap hari jumat dan setelah upacara dengan dibantu oleh wali murid, lain dari hal itu juga ada siswa juga saling berbagi dengan melakukan kegiatan berbagi bekal yang telah dibawanya dilaksanakan setiap senin manis setelah sholat dzuhur berjamaah, kolaborasi tolong menolong dengan temannya dalam hal yang berdampak positif sesama murid, begitu dek” (W. EF. GP. 06-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi gotong royong, menurut wali kelas 1, diucapkan bahwa:

“Mahasiswa KM 4 yang ada disini Ketika mengajak anak anak untuk gotong royong, mengadakan kegiatan cinta lingkungan yang dilakukan dengan membiasakan anak anak yaitu dengan mengajak para siswa pada hari jumat atau setelah upacara, mereka melaksanakan bersih bersih, bahkan dengan wali murid serta dengan guru guru juga, semua anggota sekolah, keluarga sekolah, bergotong royong untuk membersihkan sekolah, juga kegiatan makan Bersama yang dilakukan dengan berbagi bekal antar siswa satu dengan lainnya mengajarkan kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam hal yang positif” (W. NH. WK. 07-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi gotong royong, menurut siswa diucapkan bahwa:

“Membersihkan halaman sekolah bersama sama kak, kadang juga saling membagi makanan saya dengan teman yang lain” (W. ML. SW. 08-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi gotong royong, menurut mahasiswa kampus mengajar 4, diucapkan bahwa:

“Penerapan dimensi gotong royong, itu yang pertama, kegiatan cinta lingkungan yang direalisasikan dengan membersihkan halaman sekolah sertiap hari jumat dan senin

setelah upacara, berbagi bekal makanan setiap senin manis setelah sholat dzuhur kemudian mengajarkan siswa untuk saling tolong menolong dengan teman teman yang lainnya dalam hal hal yang positif” (W. ES. KM. 16-06-2023)

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4:



Gambar 4.3

Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Pada Penerapan Dimensi Gotong Royong

Pendapat dari para informan, menunjukkan bahwa mahasiswa kampus mengajar 4 benar-benar melakukan penerapan dimensi gotong royong, hal tersebut bisa dilihat dari kesesuaian pendapat para informan yang dikuatkan dengan adanya dokumentasi kegiatan. Adapun kegiatannya berupa kegiatan cinta lingkungan yang direalisasikan dengan membersihkan halaman sekolah setiap hari jumat dan senin setelah upacara, berbagi bekal makanan setiap senin manis setelah kegiatan sholat dzuhur berjamaah.

d. Penerapan Dimensi Mandiri

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi mandiri menurut guru pamong, diucapkan bahwa:

“Oiya, dalam hal konteks mandiri tersebut adek adek mahasiswa itu banyak sekali diantaranya, siswa itu dibimbing untuk menjadi petugas upacara, kemudian dilatih secara mandiri juga senam Kesehatan jasmani ya, juga ada mengecek kerapian siswa, seperti seragam, rambut, kuku, kemudian juga dalam tas ya, takut anak anak itu mungkin membawa hal hal yang berbahaya untuk dirinya juga orang lain, begitu ya dek ” (W. EF. GP. 06-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi mandiri menurut wali kelas 1, diucapkan bahwa:

“Pada penerapan dimensi mandiri ini, anak anak mahasiswa KM 4 ini mengajak ataupun melatih siswa untuk menjadi petugas upacara dan juga melatih senam SKJ dan juga mengecek kerapian siswa semisal, seragam, rambut dan kuku, nah ini sangat membantu sekali bagaimana anak anak bisa membangun dirinya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain” (W. NH. WK. 07-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi mandiri menurut siswa, diucapkan bahwa:

“Biasanya kakak kakak mengadakan Latihan menjadi petugas upacara, terus lagi melatih senam, kadang juga kita dicek kerapiannya setiap pagi saat sarapan baca” (W. ML. SW. 08-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi mandiri menurut mahasiswa kampus mengajar 4, diucapkan bahwa:

“Dalam dimensi mandiri, yang pertama ini melatih siswa untuk menjadi petugas upacara, yang kedua melatih senam SKJ, dan mengecek kerapian siswa seperti seragam, rambut dan kuku” (W. ES. KM. 16-06-2023)

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4:



Gambar 4.4

Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam Menerapkan Dimensi Mandiri

Pendapat dari para informan, menunjukkan bahwa mahasiswa kampus mengajar 4 benar-benar melakukan penerapan dimensi mandiri, hal tersebut terlihat dari pendapat para informan yang dikuatkan dengan dokumentasi kegiatan. Adapun kegiatan dalam menerapkan dimensi mandiri berupa melatih siswa melakukan senam SKJ, melatih siswa menjadi

petugas upacara, juga mengecek kerapian siswa mulai dari seragam, rambut dan kuku.

e. Penerapan Dimensi Kreatif

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi kreatif menurut guru pamong, diucapkan bahwa:

“Oiya, dalam dimensi kreatif profil pelajar Pancasila ini, kampus mengajar adek adek mahasiswa Angkatan 4, itu mengadakan bulan karya diantaranya, adalah seperti melukis sekolah impian, kemudian bagaimana adek adek itu mendaur ulang memanfaatkan botol bekal untuk menjadi pot tanaman dan hal hal yang berguna lainnya lah, kemudian adek adek mahasiswa itu mengajak peserta didik untuk juga renovasi madding di kelas, begitu, jadi dibikin indah, begitu dek” (W. EF. GP. 06-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi kreatif menurut wali kelas 1, diucapkan bahwa:

“Mahasiswa KM 4 disini punya kegiatan yang namanya bulan karya, nah pada bulan karya ini ada kegiatan diantaranya melukis sekolah dan juga kemudian memanfaatkan botol bekas menjadi pot tanaman, dan itu sangat menjadi antusias bagi anak anak, sehingga anak anak semangat sekali ketika melaksanakan kegiatan ini, dan juga ada kegiatan renovasi madding kelas sehingga ada pembaruan, anak anak itu semakin semangat untuk menulis dan juga semakin semangat untuk membaca” (W. NH. WK. 07-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi kreatif menurut siswa, diucapkan bahwa:

“Kakak kakak mengadakan bulan karya setiap bulan, seperti, melukis, membuat pot dengan botol bekas, kayaknya itu aja kak” (W. ML. SW. 08-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi kreatif menurut mahasiswa kampus mengajar 4, diucapkan bahwa:

“Kami mengadakan bulan karya seperti melukis dengan tema sekolah impian, kemudian memanfaatkan botol bekas menjadi pot tanaman, dan merenovasi dinding kelas, seperti mereka melukis hal apa yang mereka inginkan yang ada di dalam kelas, begitu seperti madding kelas” (W. ES. KM. 16-06-2023)

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4:



Gambar 4.5
Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam
Menerapkan Dimensi Kreatif

Pendapat dari para informan, menunjukkan bahwa mahasiswa kampus mengajar 4 benar-benar melakukan penerapan dimensi kreatif, hal tersebut bisa dilihat dari pendapat para informan yang juga dikuatkan dengan dokumentasi kegiatan. Adapun penerapannya berupa pelaksanaan kegiatan

bulanan yaitu bulan karya, pada kegiatan ini siswa diarahkan untuk membuat suatu karya dengan menyesuaikan pada setiap temanya seperti, melukis sekolah impian, pemanfaatan botol bekas menjadi pot bunga, juga merenovasi mading kelas.

f. Penerapan Dimensi Bernalar Kritis

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi bernalar kritis menurut guru pamong, diucapkan bahwa:

“Baik, untuk dimensi bernalar kritis, adek adek mahasiswa itu, seperti ada ice breaking juga ya, seperti bermain tebak kata, adek adek mahasiswa juga merangsang di kegiatan calistung nya tadi, di sarapan baca juga dek setiap pagi, mungkin begitu dek” (W. EF. GP. 06-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi bernalar kritis menurut wali kelas 1, diucapkan bahwa:

“Nah karena anak anak mahasiswa ini sudah memiliki program yang jelas, apalagi dalam kegiatan literasi yaitu dengan adanya sarapan baca kemudian calistung dan kemudian didukung dengan bermain tebak kata ataupun pertanyaan pertanyaan yang lain ataupun permainan permainan yang lain, yang bisa membuat anak anak itu berpikir kritis bernalar kritis” (W. NH. WK. 07-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi bernalar kritis menurut siswa, diucapkan bahwa:

“Biasanya ada sarapan baca setiap pagi, terus kelas calistung, kadang kalua gada gurunya kami ngajak bermain tebak kata dan raga” (W. ML. SW. 08-06-2023)

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan dimensi bernalar kritis menurut mahasiswa kampus mengajar 4, diucapkan bahwa:

“Eee, kami melakukan penerapan nalar kritis pada sisiwa dengan berbagai kegiatan melalui kegiatan literasi seperti sarapan baca, calistung, dan bermain tebak kata” (W. ES. KM. 16-06-2023)

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4:



Gambar 4.6

Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam Menerapkan Dimensi Bernalar Kritis

Pendapat dari para informan, menunjukkan bahwa mahasiswa kampus mengajar 4 benar-benar melakukan penerapan dimensi bernalar kritis, hal tersebut bisa dilihat dari pendapat para informan yang dikuatkan dengan dokumentasi kegiatan. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yaitu dengan mengadakan kegiatan harian seperti halnya, melaksanakan sarapan baca sebelum kegiatan belajar

mengajar di kelas, program calistung bagi siswa yang kurang lancar baca tulis, kemudian bermain tebak kata dan raga untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Implikasi Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada siswa SDN Lembung Barat

a. Implikasi Penerapan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia

Implikasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 pada pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia pada siswa menurut guru pamong, disampaikan bahwa:

“Alhamdulillah ya, jadi dari apa yang sudah menjadi pembiasaan oleh adek adek mahasiswa kampus mengajar Angkatan 4, setelahnya itu kemudian, dalam hal konteks dimensi beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, terus dibiasakan juga, kayaknya untuk bu Nurhakimah ada pembacaan asmaul husna dan juga surat surat pendek, tapi secara keseluruhan kelas 1 juga mengikuti kakak kakak kelasnya yang kelas 4, ada pembacaan surat yasin, begitu dek” (W. EF. GP. 06-06-2023)

Implikasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 pada pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia pada siswa menurut wali kelas 1, disampaikan bahwa:

“Nah, dampak ataupun implikasi dari pelaksanaan dimensi beriman bertakwa pada tuhan yang ma esa dan berakhlak mulia ini pada siswa, eee akhlak yang baik, tutur kata yang sopan, taat beribadah, menyadari akan keberadaan Allah Subhanahu Wa Taala dengan melaksanakan perintah perintahnya serta menjauhi larangan larangannya, menghormati orang yang lebih tua,

menggunakan tutur kata yang sopan, mencium tangan guru ketika datang dan pulang sekolah, rasa cinta kepada Rasulullah, mengenal peran para santri dalam memperjuangkan NKRI seperti itu” (W. NH. WK. 07-06-2023)

Berikut dokumentasi kegiatan siswa SDN Lembung Barat dalam membentuk dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia:



Gambar 4.7

Kegiatan Siswa SDN Lembung Barat Dalam Menerapkan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia

Pendapat dari para informan, menunjukkan bahwa implikasi penerapan dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia pada siswa SDN Lembung Barat ialah taat beribadah, sadar akan keberadaan Allah SWT, menghormati orang yang lebih tua, menggunakan tutur kata yang sopan, mencium tangan guru ketika datang dan pulang sekolah, rasa cinta kepada Rasulullah, mengenal peran para santri dalam memperjuangkan NKRI.

b. Implikasi Penerapan Dimensi Berkebinekaan Global

Implikasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 pada pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi berkebinekaan global pada siswa menurut guru pamong, disampaikan bahwa:

“Lalu diberkebinekaan global murid murid SDN Lembung barat itu, kemudian fakta yang terjadi sekarang dimana, kan banyak murid baru ini, dari sekolah luar juga masuk kesini juga ada yang di luar madura juga sudah lama di Kalimantan, tapi meskipun dengan logat dan dialek yang berbeda rata rata siswa SDN Lembung Barat yang ada disini ini, saling menghargai, kemudian memahami arti perbedaan yang terjadi, begitu dek” (W. EF. GP. 06-06-2023)

Implikasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 pada pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi berkebinekaan global pada siswa menurut wali kelas 1, disampaikan bahwa:

“Pada siswa SDN Lembung Barat, dampak ataupun implikasi dari pelaksanaan program profil pelajar Pancasila dalam dimensi berkebinekaan global salah menghargai perbedaan, mudah berkomunikasi, saling menghormati serta memiliki rasa persaudaraan, hubungan antar siswa akan terjalin dengan baik, hubungan guru, mahasiswa dengan walimurid terjalin dengan baik, saling menghargai dan menghormati satu sama lain, seperti itu ya” (W. NH. WK. 07-06-2023)

Berikut dokumentasi kegiatan siswa SDN Lembung Barat dalam membentuk dimensi berkebinekaan global:



Gambar 4.8

Kegiatan Siswa SDN Lembung Barat Dalam Menerapkan Dimensi Berkebinekaan Global

Pendapat dari para informan, menunjukkan bahwa implikasi penerapan dimensi berkebinekaan global pada siswa SDN Lembung Barat ialah hubungan antar siswa akan terjalin dengan baik, hubungan guru, mahasiswa dengan walimurid terjalin dengan baik, saling menghargai dan menghormati satu sama lain, tidak melihat latar belakang, selisih agama, suku, budaya, harmonis, dan saling terbuka.

c. Implikasi Penerapan Dimensi Gotong Royong

Implikasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 pada pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi gotong royong pada siswa menurut guru pamong, disampaikan bahwa:

“Untuk dimensi gotong royong, luarbiasa sekali, apa yang sudah ditanamkan oleh adek adek mahasiswa kampus mengajar Angkatan 4 sehingga implikasi pada siswa itu terbiasa sekali, bahu membahu membersihkan ruangan, membersihkan sekolah

juga dimana, pada kegiatan ramah cinta lingkungan ini pada hari sabtu ya, meskipun adek adek mahasiswa kampus mengajar itu sudah selesai disini, tapi terbiasa, jadi tetap melaksanakannya secara gotong royong, begitu” (W. EF. GP. 06-06-2023)

Implikasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 pada pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi gotong royong pada siswa menurut wali kelas 1, disampaikan bahwa:

“Nah, dampak ataupun implikasi dari pelaksanaan program profil pelajar Pancasila pada siswa SDN Lembung Barat diantaranya, mereka lebih peka terhadap lingkungan, suka membantu orang lain, juga tertanamnya elemen kolaboratif dengan membiasakan pada kegiatan cinta lingkungan, peduli lingkungan, saling peduli antar siswa, gemar memberi kepada orang yang membutuhkan, kira kira seperti itu ya” (W. NH. WK. 07-06-2023)

Berikut dokumentasi kegiatan ssiwa SDN Lembung Barat dalam membentuk dimensi gotong royong:



Gambar 4.9

Kegiatan Siswa SDN Lembung Barat Dalam Menerapkan Dimensi Gotong Royong

Pendapat dari para informan, menunjukkan bahwa implikasi penerapan dimensi gotong royong pada siswa SDN

Lambung Barat ialah terbentuknya elemen kolaboratif dengan membiasakan pada kegiatan cinta lingkungan, peduli lingkungan, kepedulian antar siswa, gemar memberi kepada orang yang membutuhkan.

d. Implikasi Penerapan Dimensi Mandiri

Implikasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 pada pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi mandiri pada siswa menurut guru pamong, disampaikan bahwa:

“Dalam konteks mandiri, murid murid ini juga melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain dek, jadi secara mandiri, meskipun seperti petugas upacara dan lain sebagainya , sudah terbiasa, seperti siswa itu, diarahkan untuk menjadi pribadi yang tidak bergantung pada orang lain, begitu dek, meskipun sudah banyak teman atau guru yang memperhatikan mereka secara kemandirian sudah bisa melakukan apa yang layaknya seorang murid lakukan, begitu” (W. EF. GP. 06-06-2023)

Implikasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 pada pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi mandiri pada siswa menurut wali kelas 1, disampaikan bahwa:

“Pelaksanaan program profil pelajar Pancasila dimensi mandiri ini adalah melakukan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain namun hanya sesekali saja membutuhkan sosok guru, siswa berani memimpin senam kebugaran jasmani SKJ melalui Latihan yang rutin dilaksanakan pada jam istirahat oleh mahasiswa, siswa berani menjadi petugas upacara, siswa masuk ke sekolah dengan keadaan rapi, sadar akan tanggung jawab patuh peraturan sekolah.” (W. NH. WK. 07-06-2023)

Berikut dokumentasi implikasi kegiatan siswa SDN Lambung Barat dalam membentuk dimensi mandiri:



Gambar 4.10

Kegiatan Siswa SDN Lembung Barat Dalam Menerapkan Dimensi Mandiri

Pendapat dari para informan, menunjukkan bahwa implikasi penerapan dimensi mandiri ialah, siswa SDN Lembung Barat berani memimpin senam kesegaran jasmani SKJ setiap hari jumat, siswa berani menjadi petugas upacara bendera, siswa masuk ke sekolah dengan keadaan rapi, sadar akan tanggung jawab untuk mematuhi peraturan sekolah.

e. Implikasi Penerapan Dimensi Kreatif

Implikasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 pada pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi kreatif pada siswa menurut guru pamong, disampaikan bahwa:

“Dalam hal dimensi kreatif, murid murid SDN Lembung barat, juga memiliki rasa ingi tahu, juga mempunyai keterampilan atau daya lenting yang banyak misalnya kemarin, ada semacam kayak P5 itu projek penguatan profil pelajar Pancasila dimana, seperti membuat anyaman ketupat, jadi murid murid diajak belajar juga dek, hal kreatifnya muncul disana” (W. EF. GP. 06-06-2023)

Implikasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 pada pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi kreatif pada siswa menurut wali kelas 1, disampaikan bahwa:

“Nah, untuk implikasi dari dimensi kreatif, siswa SDN Lembung Barat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, khususnya dalam berimajinasi menciptakan hal baru, dan yang utama siswa menjadi lebih terampil dan suka berkarya, imajinasi yang tinggi dalam menciptakan hal-hal baru, terampil dan kreatif, dan yang penting semangat berkarya menciptakan hal baru seperti membuat puisi, pantun, dan karya lainnya.” (W. NH. WK. 07-06-2023)

Berikut dokumentasi kegiatan siswa SDN Lembung Barat dalam membentuk dimensi kreatif:



Gambar 4.11
Kegiatan Siswa SDN Lembung Barat Dalam Menerapkan
Dimensi Kreatif

Pendapat dari para informan, menunjukkan bahwa implikasi penerapan dimensi kreatif pada siswa SDN Lembung Barat yaitu memiliki imajinasi yang tinggi dalam menciptakan

hal-hal baru, terampil dan kreatif dalam menciptakan hal baru, dan yang penting semangat berkarya menciptakan hal baru seperti membuat puisi, pantun, dan karya lainnya, hal tersebut merupakan implikasi dari adanya pembaruan dari mading kelas.

f. Implikasi Penerapan Dimensi Bernalar Kritis

Implikasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 pada pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi bernalar kritis pada siswa menurut guru pamong, disampaikan bahwa:

“Terakhir, pada dimensi bernalar kritis, murid murid kita itu, terbiasa dengan program yang sudah diadakan oleh mahasiswa kampus mengajar 4 ini, jadi efek pembiasaannya yaitu terdapat misalnya, cara membaca, menulis maupun menghitung, anak anak sudah terbiasa kadang nagih kalau tugasnya lupa, begitukan, jadi apa yang menjadi kegemaran atau hobi dari mereka, bisa menyimpulkan dari apa yang sudah dibaca ditanyakan kepada guru kelas masing masing, jadi disitulah kemudian nalar kritis muncul dari murid murid SDN Lembung barat, begitu dek” (W. EF. GP. 06-06-2023)

Implikasi kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 pada pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi bernalar kritis pada siswa menurut wali kelas 1, disampaikan bahwa:

“Nah, pada dimensi nalar kritis, siswa SDN Lembung Barat bisa membaca, menulis, dan berhitung, gemar membaca buku, memahami apa yang sudah dibaca, aktif serta memiliki nalar pikir yang cepat, sangat luar biasa dampaknya” (W. NH. WK. 07-06-2023)

Berikut dokumentasi kegiatan siswa SDN Lembung Barat dalam membentuk dimensi bernalar kritis:



Gambar 4.12

**Kegiatan Siswa SDN Lembung Barat Dalam Menerapkan
Dimensi Bernalar Kritis**

Pendapat dari para informan, menunjukkan bahwa implikasi penerapan dimensi bernalar kritis pada siswa SDN Lembung Barat yaitu, gemar membaca, faham dengan maksud dari tulisan yang dibacanya, siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, memiliki nalar pikir yang cepat dan tepat, hal ini yang kemudian menjadi harapan besar bagi siswa SDN Lembung Barat untuk tumbuh dan berkembang menjadi pelajar yang memiliki kompetensi global dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

B. Pembahasan

Pada bagian ini membahas setiap data-data yang diperoleh pada lokasi penelitian dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Peneliti menggali data yang sudah terkumpul secara detail dan komprehensif dengan menyesuaikan pada fokus penelitian. Untuk mempermudah

pembaca, pembahasan terkait kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam membentuk profil pelajar pancasila dan implikasi pada siswa SDN Lembung Barat akan dirincikan per indikator sesuai dengan 6 dimensi profil pelajar pancasila.

1. Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4

Kegiatan mahasiswa kampus mengajar Angkatan 4 dalam membentuk profil pelajar pancasila pada siswa SDN Lembung barat ialah sebagai berikut:

a. Penerapan Beriman, Bertakwa Pada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia

Mahasiswa kampus mengajar angkatan 4 melakukan penerapan dimensi beriman, bertakwa pada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1) Sholat dzuhur berjamaah

Pada kegiatan ini, siswa dan para guru SDN Lembung Barat melaksanakan kegiatan sholat dzuhur secara berjamaah yang dilaksanakan setiap hari senin manis.

2) Suri tauladan bagi siswa

Pada kegiatan ini, mahasiswa memberikan contoh yang baik bagi siswa selayaknya pelajar pancasila dengan menghormati yang lebih tua, tutur kata yang sopan ketika

berbicara, mencium tangan guru ketika masuk dan pulang sekolah, dan lain sebagainya.

3) Memperingati Maulid Nabi

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi secara nyata bagi siswa sebagai bukti kecintaannya kepada Rasulullah SAW.

4) Memperingati Hari Santri

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi secara nyata guna mengingat dan menghargai para santri dalam memperjuangkan kesatuan republik Indonesia.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya mahasiswa dalam membentuk peserta didik untuk memiliki kompetensi dan karakter dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Elemen kunci dalam profil pelajar Pancasila ini adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara (Istiningsih dan Dharma, 2021:30). Indikator dari profil pelajar Pancasila ini adalah menjelaskan bahwa pelajar Indonesia yang berakhlak mulia yakni akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya

serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rusnaini dkk, 2021:239).

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah merupakan rutinan yang dilaksanakan setiap hari senin manis dengan melaksanakan sholat di masjid terdekat, dalam kegiatan ini siswa serta para guru sudah membawa alat sholat sebelum berangkat ke sekolah, seperti sarung, peci, dan mukenah. Sholat berjamaah memiliki keutamaan, fungsi, manfaat yang sangat besar termasuk menumbuhkan rasa persaudaraan atas sesama muslim (Syarifuddin, 2019:iv). Poin penting dari kegiatan ini supaya siswa terbiasa melaksanakan perintah Allah SWT khususnya pelaksanaan sholat secara berjamaah sehingga terbentuklah dimensi keimanan dan ketakwaan pada tuhan yang maha esa.

Selanjutnya menjadi suri tauladan yang baik, pada kegiatan ini mahasiswa berupaya untuk memberikan contoh kepada siswa selayaknya pelajar pancasila yang memiliki etika berakhlak mulia. Guru adalah patokan murid dalam bersikap dan bertutur kata, oleh karen itu guru harus menjadi pribadi yang menjaga karakter dari dalam dan luar (Jihadi, 2022:8). Adapun bentuk contoh yang diberikan seperti menghormati orang yang lebih tua, menggunakan tutur kata yang sopan, mencium tangan guru ketika datang dan pulang

sekolah, poin dari kegiatan ini untuk membiasakan siswa berperilaku baik dalam kegiatan sehari-hari

Pada kegiatan memperingati Maulid Nabi, dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pelajaran bagi siswa sebagai bentuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang bagi alam semesta. Perayaan Maulid Nabi merupakan sebuah keadaan dimana kita sebagai umatnya bergembira atas dilahirkannya pemimpin umat akhir zaman yakni Nabi Besar Muhammad SAW (Ma'ruf, 2022). Dalam kegiatan ini diisi dengan sholawat bersanjih serta ceramah tentang nilai-nilai keislaman yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal dan mengetahui juga sadar akan keberadaan Tuhan yang Maha Esa yang telah menciptakannya.

Kemudian kegiatan memperingati Hari Santri, dilakukan sebagai upaya untuk memberikan edukasi bagi siswa guna mengingat dan menghargai para santri dalam memperjuangkan kesatuan Republik Indonesia. Peringatan Hari Santri penting direfleksikan dan menjadi momentum guna memupuk sikap nasionalisme dan menggelorakannya dalam aktualisasi kebangsaan (Amzad dkk, 2020:142). Dalam kegiatan ini diisi dengan sambutan yang berisikan perjuangan para santri dalam memperjuangkan keutuhan negara Indonesia, selanjutnya diadakan lomba adzan dan baca

alqur'an sebagai upaya untuk membentuk dimensi beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

b. Penerapan Berkebinekaan Global

Implementasi dimensi berkebinekaan global yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 4, diterapkan melalui berbagai bentuk kegiatan, di antaranya:

1) Silaturahmi bersama

kegiatan ini dilakukan dengan melakukan silaturahmi ke rumah siswa setiap bulannya, dilakukan secara bergantian tergantung kesepakatan walimurid, tidak hanya antar siswa namun para guru juga turut meramaikan kegiatan silaturahmi bersama.

2) Semarak akhir agustus

Kegiatan ini merupakan event agustusan yang diadakan dengan mengadakan lomba antar siswa SDN Lembang Barat, namun untuk lebih memeriahkannya lagi para mahasiswa juga mengajak para guru dan wali murid untuk ikut serta menjadi peserta dalam event ini.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya mahasiswa dalam membentuk peserta didik untuk memiliki kompetensi dan karakter dimensi berkebinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam

berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Jamaludin dkk, 2022:703). Elemen kunci berkebinekaan global ialah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan (Kemendikbud, 2021).

Kegiatan silaturahmi bersama merupakan kegiatan kunjungan ke rumah-rumah siswa yang dijadikan rutinan setiap bulannya, kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian tergantung kesepakatan antar walimurid. Kegiatan silaturahmi mempererat interaksi guru dan peserta didik yang lebih hangat (Sibagariang dkk, 2021) Harapan adanya kegiatan ini supaya hubungan antar siswa akan terjalin dengan baik, sehingga mereka terbiasa untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain, tidak melihat latar belakang, selisih agama, suku, budaya, dan lain sebagainya.

Semarak akhir agustus, kegiatan ini merupakan event yang diadakan oleh mahasiswa di akhir-akhir bulan agustus, dalam event ini diadakan berbagai macam lomba, ada 2 pembagian lomba yakni khusus yang diikuti oleh siswa, dan umum diikuti para guru serta walimurid. Dengan adanya

event kegiatan ini para siswa dapat menjalin hubungan yang lebih baik lagi, saling mengerti dan menghargai sehingga terbentuk empati antar sesama. Hal lainnya juga supaya ikatan antara walimurid dengan guru dan mahasiswa menjadi lebih baik lagi, harmonis dan saling terbuka antar satu sama lain.

c. Penerapan Gotong Royong

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar Angkatan 4 dalam mengimplementasikan dimensi gotong royong dilakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan cinta lingkungan

Kegiatan ini merupakan penyebutan dari kegiatan membersihkan halaman sekolah yang dilaksanakan setiap hari jumat dan senin setelah upacara.

2) Berbagi bekal makanan

Kegiatan berbagi bekal makanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dengan saling berbagi bekal makanan yang telah dibawa dari rumahnya masing-masing.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya mahasiswa dalam membentuk peserta didik untuk memiliki kompetensi dan karakter dimensi gotong royong. Manusia merupakan makhluk sosial, setiap makhluk akan saling membutuhkan, begitu juga yang diajarkan oleh mahasiswa kepada para siswa

SDN Lembung Barat. Gotong royong sebagai profil pelajar pancasila, akan mengarahkan peserta didik menjadi makhluk sosial yang memiliki kerendahan hati untuk saling tolong menolong satu sama lain (Jamaludin dkk, 2022:702). Elemen kunci yang terdapat dalam dimensi gotong royong merupakan nilai karakter yang menitikberatkan pada suatu tindakan saling tolong menolong dan membantu satu sama lain dalam kebaikan (Mutiara dkk, 2022).

Kegiatan cinta lingkungan merupakan penyebutan dalam kegiatan membersihkan halaman sekolah bersama para siswa yang dilaksanakan setiap hari jumat dan senin setelah upacara. Harapan dengan adanya kegiatan cinta lingkungan untuk membentuk sikap kolaboratif, bekerjasama antar siswa, dan tentunya lebih peka terhadap kebersihan lingkungan, kegiatan ini juga mendapatkan respon positif dari warga sekolah (Guru, Wali murid), sehingga mereka juga turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. sikap mau bekerjasama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu tujuan yang sama (Sitompul dkk, 2022).

Berbagi bekal makanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dengan saling berbagi bekal yang telah dibawa dari rumahnya masing-masing. Manfaat dari berbagi antara lain membuat perasaan Bahagia, meningkatkan

rasa syukur dan kepedulian, membuat hubungan lebih baik, menularkan kebaikan, membuat hati lebih tenang, serta menciptakan persaudaraan dan persatuan (Fatmawati, 2022: 5) Harapan dengan adanya kegiatan ini untuk menciptakan sikap saling peduli antar siswa, pembiasaan gemar memberi kepada orang yang membutuhkan.

d. Penerapan Mandiri

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar Angkatan 4 dalam mengimplementasikan dimensi mandiri dilakukan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1) Latihan menjadi petugas upacara

Pada kegiatan ini mahasiswa melaksanakan latihan upacara bersama para siswa yang akan menjadi petugas upacara pada hari senin yang akan datang. Hal pertama yang dilakukan ialah melakukan seleksi terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan setiap siswa.

2) Latihan SKJ

Pada kegiatan ini mahasiswa melakukan latihan kepada para siswa untuk melatih Senam Kesegaran Jasmani (SKJ), Latihan ini dilaksanakan setiap jam istirahat, hal pertama yang dilakukan ialah melakukan seleksi terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan siswa.

3) Mengecek kerapian siswa

Pengecekan kerapian siswa dilaksanakan setiap pagi sebelum bel masuk berbunyi, Adapun kerapian yang dicek meliputi rambut, kuku, dan seragam.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya mahasiswa dalam membentuk peserta didik untuk memiliki kompetensi dan karakter dimensi mandiri. Sikap mampu melakukan sendiri, itulah yang diinginkan mahasiswa kampus mengajar 4 terhadap peserta didik SDN Lembung Barat. Suasana yang merdeka, bebas dari tekanan atau paksaan merupakan syarat adanya belajar mandiri (Jamaludin dkk, 2022:704). Suasana yang merdeka akan memunculkan motivasi, rasa ingin tahu, berani, aktif, percaya diri, dan tidak takut salah. Aktivitas selanjutnya adalah akan mencari tahu, memilih, menemukan, menganalisa, dan memecahkan masalah sendiri (Bastari, 2021:430). Elemen kunci mandiri ialah kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri (Kemendikbud, 2021).

Melatih siswa menjadi petugas upacara, kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari kamis setelah jam istirahat selesai, sudah bertahun-tahun lamanya SDN lembung barat tidak melaksanakan upacara, hal tersebut dikarenakan sedikitnya jumlah siswa juga kurangnya rasa percaya diri. Dengan

kepercayaan diri yang baik seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya (Tanjung dan Amelia, 2017:4). Pada kegiatan ini mahasiswa melaksanakan latihan upacara bersama para siswa-siswi yang akan menjadi petugas upacara pada hari senin mendatang. Harapan dengan terlaksananya kegiatan upacara ini, para siswa mampu berlatih secara mandiri untuk mempersiapkan diri menjadi petugas upacara.

Melatih senam kesegaran jasmani (SKJ), Pada kegiatan ini mahasiswa melakukan latihan kepada para siswa untuk melatih SKJ. Latihan senam kesegaran jasmani apabila dilakukan secara teratur dan sistematis serta dengan memperhatikan prinsip-prinsip Latihan, hasilnya akan berpengaruh bagi Kesehatan dan kesegaran jasmani (Renaldi, 2014:2). salah satu program kerja mahasiswa yaitu kegiatan jum'at sehat dengan senam ria bersama siswa dan para guru SDN Lembung Barat. Untuk membentuk sikap mandiri siswa, mahasiswa melatih SKJ pada siswa dan siswi saat waktu istirahat. Harapan dari terlaksananya kegiatan senam sehat setiap hari jum'at yang dipimpin oleh siswa dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan oleh pihak sekolah.

Kemudian pengecekan kerapian siswa, dalam hal ini mahasiswa melakukan pengecekan kerapian siswa seperti,

seragam, rambut, kuku. Sehingga dengan adanya pengecekan seperti ini, siswa-siswi SDN Lembung Barat memiliki sikap tanggung jawab akan dirinya untuk mematuhi berbagai bentuk peraturan di sekolah.

e. Penerapan Kreatif

Pada penerapan dimensi kreatif, mahasiswa kampus mengajar 4 mengadakan kegiatan bulan karya yang dilaksanakan setiap hari jum'at terakhir dalam satu bulan, bulan karya merupakan bulan kreasi bagi peserta didik yang dilaksanakan dengan menciptakan sebuah karya dengan menyesuaikan pada tema yang telah disepakati oleh mahasiswa dan para guru SDN Lembung Barat. Adapun tema yang telah diangkat sebagai berikut:

1) Melukis sekolah impian

Melukis sekolah iompian merupakan bagian dari bulan karya, Pada kegiatan ini siswa diajak untuk melatih imajinasinya dengan melukis sekolah impiannya. Tema ini diangkat dengan maksud untuk mengetahui impian siswa-siswi terhadap SDN Lembung Barat.

2) Pemanfaatan botol bekas menjadi pot tanaman

Pemanfaatan botol bekas merupakan bagian dari bulan karya, Pada kegiatan ini mahasiswa meminta para siswa untuk membawa botol bekas yang ada dirumahnya

ke sekolah, para mahasiswa sudah menyiapkan bahan bahan untuk dijadikan pot tanaman cantik.

3) Renovasi mading kelas

Merenovasi mading kelas merupakan bagian dari bulan karya, Pada kegiatan ini para kelompok siswa melakukan renovasi pada mading dikelasnya masing-masing dengan bahan yang telah disiapkan oleh mahasiswa.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya mahasiswa dalam membentuk peserta didik untuk memiliki kompetensi dan karakter dimensi kreatif. Pelajar pancasila merupakan pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Jamaludin dkk, 2022:702). Elemen kunci dimensi kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Ismail dkk, 2021).

Implementasi yang dilakukan mahasiswa dalam membentuk sikap kreatif yaitu dengan mengadakan bulan karya dengan tujuan untuk membentuk pelajar yang kreatif. Kreativitas membutuhkan keberanian untuk mencoba dan mengambil resiko, artinya berani untuk mencoba hal hal baru, dan berani beresiko mendapatkan hasil yang belum tentu jelas

(Cinthya dan Kusuma, 2018:15). Adanya kegiatan bulan karya akan mengembangkan kemampuan bakat serta minat peserta didik. Mengarahkan minat dan bakat peserta didik, maka mengarahkan pelajar untuk membantu dirinya memenuhi keperluan masa depannya (Azza dkk, 2013)

Kegiatan bulan karya pertama ialah melukis sekolah impiannya, kegiatan ini dilakukan dengan harapan siswa dapat memainkan imajinasinya untuk melukis sebuah sekolah yang diimpikan. Melukis merupakan aktivitas untuk menuangkan ekspresi dan mengembangkan kreativitas anak (Izzah dkk, 2022:285) Tema ini diangkat dengan maksud untuk mengetahui impian siswa-siswi terhadap SDN Lembung Barat, sehingga para mahasiswa dapat merapatkan hal tersebut pada para guru.

Selanjutnya pemanfaatan botol bekas yang dikreasikan oleh para peserta didik menjadi sebuah pot tanaman cantik dengan berbagai bentuk. Alat dan bahan yang diperlukan ialah botol, cat air, gunting dan spidol, botol yang digunakan merupakan botol bekas yang ada di rumah siswa. Adapun bentuk yang dibuat meliputi hewan seperti, beruang, kelinci, ayam, dan lain-lain. Harapan dari penelitian ini supaya siswa memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi dengan mampu memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar.

Wawasan dan pengetahuan akan bertambah bahwa barang bekas yang ada disekitar dapat dimanfaatkan menjadi barang yang unik, menarik dan juga memiliki nilai jual (Utami dkk, 2019: 332)

Kemudian perenovasian mading kelas, pada kegiatan ini para siswa bekerja secara berkelompok yang dikelompokkan perkelas. Masing-masing kelompok melakukan renovasi pada mading dikelasnya masing-masing dengan bahan yang telah disiapkan oleh mahasiswa, seperti cat air dan kuas. Harapan setelah renovasi mading kelas, para siswa menjadi lebih semangat menciptakan sebuah karya, baik lukisan, puisi maupun karya lainnya. Mading berperan sebagai salah satu fasilitas kegiatan siswa secara fisik dan faktual serta memiliki sejumlah fungsi, yaitu informatif, komunikatif, rekreatif dan kreatif (Umar, 2021).

f. Penerapan Bernalar Kritis

Mahasiswa kampus mengajar Angkatan 4 melakukan penerapan bernalar kritis melalui kegiatan literasi numerasi. Adapun bentuk kegiatan yang diterapkan ialah:

1) Sarapan baca

Pada kegiatan ini para siswa diwajibkan membaca buku setiap pagi, yakni 15 menit sebelum bel berbunyi,

berbagai macam buku yang bisa dibaca oleh siswa seperti dongeng, fabel, buku calistung dan lain-lain.

2) Calistung

Program calistung merupakan kelas khusus bagi para siswa yang belum lancar membaca, menulis dan menghitung.

3) Game tebak kata dan raga

Pada kegiatan tebak kata, siswa diminta untuk berbaris memanjang ke belakang, sebelum permainan dimulai mahasiswa memberikan petunjuk, misalnya “sebutkan nama buah dari inisial berikut!” lalu mahasiswa menunjukkan kertas berupa inisial huruf yang nantinya siswa akan menjawabnya, jika jawabannya benar maka mendapat permen, namun jika salah maka diolesi bedak.

Selanjutnya Tebak raga, siswa diminta untuk berbaris memanjang ke samping, lalu siswa dari yang paling kanan akan memperagakan gerak hewan, dilakukakn secara bergilir, jika siswa yang memanjang ke samping menjawab dengan benar hewan yang sedang diperagakan tersebut maka akan mendapat permen, jika salah akan diolesi bedak.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya mahasiswa dalam membentuk peserta didik untuk memiliki kompetensi dan karakter dimensi bernalar kritis. Penerapan bernalar kritis adalah kegiatan yang sering dijumpai dalam dunia Pendidikan, begitu juga program dari kampus mengajar 4 yaitu dengan mengembangkan kemampuan literasi numerasi peserta didik di sekolah penugasannya. Elemen kunci bernalar kritis ialah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan (Kemendikbud, 2021)

Kegiatan Sarapan baca merupakan kegiatan membaca setiap pagi dengan durasi 15 menit sebelum dimulainya jam pelajaran di kelas. Semakin lama waktu yang dihabiskan untuk membaca maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan sehingga orang tua maupun guru dapat menanamkan kebiasaan membaca pada anak dari usia sedini mungkin (Wafiroh dan Citrawati, 2023:50). Untuk mengurangi rasa bosan saat membaca, ada berbagai macam buku yang bisa dibaca oleh siswa, seperti, dongeng, cerpen, buku calistung, dan masih banyak lagi, tergantung minat baca peserta didik, bagi siswa yang belum lancar baca tulis hitung akan diarahkan untuk mengambil buku calistung untuk

dilakukan pendampingan oleh mahasiswa supaya mereka lebih mudah mempelajari baca tulis hitung.

Selanjutnya kegiatan calistung, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa setiap hari, dari jam pertama sampai waktu istirahat tiba. Program calistung merupakan program bagi para siswa yang kurang lancar membaca, menulis dan berhitung dengan mengadakan kelas khusus. Dari pengamatan mahasiswa ada sebagian kecil peserta didik yang kurang mampu baca tulis dan menghitungnya, salah satunya juga terdapat siswa dari kelas 4. Mahasiswa juga melakukan pembelajaran di luar kelas demi terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman. Calistung memberikan manfaat bagi para peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam membaca, menulis, dan berhitung (Sukaris, 2023:137).

Mahasiswa melakukan permainan edukasi yakni game tebak kata dan raga. Pada kegiatan tebak kata, siswa diminta untuk berbaris memanjang kebelakang, sebelum permainan dimulai mahasiswa memberikan petunjuk, misalnya “sebutkan nama buah dari inisial berikut” lalu mahasiswa menunjukkan kertas berupa inisial huruf yang nantinya siswa akan menjawabnya, jika jawabannya benar maka mendapat permen, jika salah maka diolesi bedak.

Selanjutnya Tebak raga, siswa diminta untuk berbaris memanjang ke samping, lalu siswa dari yang paling kanan akan memperagakan gerak hewan, jika siswa yang memanjang ke samping menjawab dengan benar hewan yang sedang diperagakan tersebut maka akan mendapat permen, jika salah akan diolesi bedak.

Melalui permainan tebak kata dan raga, siswa dapat mengembangkan aspek kepercayaan diri (pratama dan wiryosutomo, 2019:139). kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk ice breaking bagi siswa supaya lebih semangat lagi dalam belajar lain dari itu kegiatan ini juga kami laksanakan untuk mengisi kelas yang tidak ada gurunya. Game edukasi menjadi salah satu solusi.... sebagai media pembelajaran yang inovatif (Hasanah, 2023:173). Harapan adanya game ini untuk melatih nalar pikir dalam menemukan jawaban sehingga para siswa dapat berpikir secara cepat dan tepat.

2. Implikasi Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa SDN Lembung Barat

Mahasiswa kampus mengajar 4 melaksanakan penerapan profil pelajar Pancasila, oleh karena itu peneliti menyertakan pemaparan implikasinya pada siswa SDN Lembung barat. Untuk memudahkan para pembaca, pembahasan terkait implikasi penerapan profil pelajar pancasila dibahas dengan menyertakan kegiatan-kegiatan mahasiswa

dalam bentuk tabel yang di kelompokkan per indikator pada 6 dimensi profil pelajar pancasila sebagai berikut:

- a. Implikasi Penerapan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia

Tabel 4.1
Kegiatan dan implikasi penerapan Dimensi Beriman, Bertakwa Pada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia

No	Kegiatan Mahasiswa	Implikasi
1	Sholat dzuhur berjamaah	Taat beribadah, sadar akan keberadaan Allah SWT
2	Suri tauladan bagi siswa	Menghormati orang yang lebih tua, menggunakan tutur kata yang sopan, mencium tangan guru ketika datang dan pulang sekolah
3	Memperingati maulid nabi	Rasa cinta kepada Rasulullah SAW
4	Memperingati hari santri	Mengenal peran para santri dalam memperjuangkan NKRI

Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia dalam konteks ini adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan tuhan yang maha esa (Kemendikbud, 2021). Dalam membentuk peserta didik yang memiliki dimensi beriman, bertakwa pada tuhan yang maha esa

dan berakhlak mulia, mahasiswa melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yaitu: sholat dzuhur berjamaah, suri tauladan bagi siswa, memperingati Maulid Nabi, serta memperingati hari santri.

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari senin manis berimplikasi pada siswa berupa: Taat beribadah, dalam hal ini siswa kelas 1 terbiasa dengan ibadah kepada Allah SWT khususnya kegiatan sholat berjamaah. Sadar akan keberadaan Allah SWT, para siswa menyadari akan keberadaan Allah SWT dengan patuh dan taat akan perintahnya dan menjauhi larangannya sebagaimana umat beragama Islam.

Menjadi suri tauladan bagi siswa, dalam hal ini mahasiswa memberikan contoh selayaknya pelajar Pancasila kepada para siswa, kegiatan ini berimplikasi pada siswa berupa: Menghormati orang yang lebih tua, siswa terbiasa dengan menghormati orang yang lebih tua seperti guru, walimurid, kakak kelas. Menggunakan tutur kata yang sopan, siswa sopan dalam berbicara dengan menggunakan tingkatan bahasa halus dalam bahasa Madura. Mencium tangan guru ketika datang dan pulang sekolah, karena keterbiasaan mahasiswa dalam hal ini, para siswa khususnya kelas 1 juga mengikuti sikap tersebut yakni mencium tangan guru ketika datang dan pulang sekolah.

Memperingati maulid nabi berimplikasi pada siswa berupa: Rasa cinta kepada Rasulullah SAW, rasa cinta yang dimaksud yaitu mengagumi akan sikap mulia yang beliau ajarkan kepada para manusia, para siswa kelas 1 mengetahui maksud dan tujuan dari perayaan tersebut sehingga dalam merayakannya mereka lebih serius, lain dari itu siswa kelas 1 dapat mengambil pelajaran tentang sikap mulia yang diajarkan oleh Rasulullah sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Memperingati hari santri yang diadakan pada 22 Oktober 2022 berimplikasi pada siswa berupa: Mengenal peran para santri dalam memperjuangkan NKRI, para siswa bisa lebih menghargai sosok seorang santri dalam memperjuangkan kesatuan republik Indonesia. Pada kegiatan ini diisi dengan ceramah agama tentang nilai-nilai keislaman yang bertujuan untuk membantu peserta didik menyadari akan keberadaan tuhan yang maha esa yang telah menciptakannya.

b. Implikasi Penerapan Dimesi Berkebinekaan Global

Tabel 4.2
Kegiatan dan implikasi penerapan Dimensi Berkebinekaan Global

No	Kegiatan Mahasiswa	Implikasi
1	Silaturahmi bersama	Hubungan antar siswa akan terjalin dengan baik, hubungan guru, mahasiswa

		dengan walimurid terjalin dengan baik, saling menghargai dan menghormati satu sama lain, tidak melihat latar belakang, selisih agama, suku, budaya, dan lain sebagainya.
2	Semarak akhir Agustus	Ikatan antara siswa, walimurid dengan guru dan mahasiswa menjadi lebih baik, harmonis dan saling terbuka antar satu sama lain

Berkebinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan (Juliani dan Bastian, 2021:262). Dalam membentuk peserta didik yang memiliki dimensi berkebinekaan global, mahasiswa menerapkan berbagai bentuk kegiatan yaitu: Silaturrahi bersama dan semarak akhir Agustus.

Kegiatan silaturrahi bersama yang dilaksanakan rutin setiap satu bulan di rumah siswa berimplikasi pada siswa berupa: hubungan antar siswa terjalin dengan baik dengan terbentuknya sikap persaudaraan, hubungan guru, mahasiswa dengan walimurid terjalin dengan baik, sehingga mereka terbiasa untuk saling menghargai dan menghormati satu sama

lain, tidak melihat latar belakang, selisih agama, suku, budaya, dan lain sebagainya.

Semarak akhir agustus yang dilaksanakan pada akhir bulan agustus tepatnya pada tanggal 29-31 agustus 2023 berimplikasi pada siswa berupa: ikatan antara siswa, walimurid dengan guru dan mahasiswa menjadi lebih baik, harmonis dan saling terbuka antar satu sama lain, hubungan antar siswa terjalin dengan baik sehingga terbiasa untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

c. Implikasi penerapan Dimensi Gotong Royong

Tabel 4.3

Kegiatan dan implikasi penerapan Dimensi Gotong Royong

No	Kegiatan Mahasiswa	Implikasi
1	Cinta lingkungan	Kolaboratif, peduli lingkungan
2	Berbagi bekal makanan	Kepedulian antar siswa, gemar memberi kepada orang yang membutuhkan

Gotong royong dalam konteks ini merupakan insan yang kolaboratif dalam belajar dan hidup dengan suka rela agar kegiatan yang dilakukannya berjalan secara lancar, mudah dan ringan (kemendikbud, 2021). Dalam membentuk peserta didik yang memiliki dimensi gotong royong, mahasiswa

melaksanakan berbagai bentuk kegiatan berupa: cinta lingkungan, berbagi bekal makanan

Kegiatan cinta lingkungan yang dilaksanakan setiap hari jumat dan senin setelah upacara berimplikasi pada siswa berupa: Kolaboratif, sikap ini merupakan bentuk mau bekerjasama antar siswa, mereka memiliki hubungan yang baik sehingga terbentuklah sikap ikhlas dalam bekerja sama. Peduli lingkungan, siswa kelas 1 menjadi lebih peka terhadap kebersihan lingkungan sekitar, hal demikian terlihat dari halaman sekolah dan suasana kelas yang bersih dan kondusif.

Berbagi bekal makanan dilaksanakan setiap hari senin manis setelah selesai sholat dzuhur berjamaah, kegiatan ini berimplikasi pada siswa berupa: Kepedulian antar siswa. Dengan membiasakan mereka melaksanakan makan secara bersama, maka dalam diri mereka akan terbentuk sebuah kehangatan dalam berteman, sehingga sikap peduli dapat terbentuk. Gemar memberi kepada orang yang membutuhkan, kegiatan berbagi bekal makanan dilakukan dengan makan secara bersama, dalam hal ini para siswa saling berbagi dan memberi ketika ada salah satu temannya yang lupa membawa atau karena bekal yang dibawanya sedikit.

d. Implikasi Penerapan Dimensi Mandiri

Tabel 4.4**Kegiatan dan implikasi penerapan Dimensi Mandiri**

No	Kegiatan Mahasiswa	Implikasi
1	Latihan SKJ	Siswa berani memimpin senam kebugaran jasmani
2	Latihan menjadi petugas upacara	Siswa berani menjadi petugas upacara
3	Mengecek kerapian siswa	Siswa datang ke sekolah dengan rapi, sadar akan tanggung jawab, patuh peraturan sekolah

Mandiri dalam konteks ini merupakan insan yang tidak bergantung kepada orang lain, berdiri diatas kaki sendiri, dan dapat mengatur dirinya sendiri dalam hidup dan belajar dengan penuh tanggung jawab (Kemendikbud, 2021). Dalam membentuk peserta didik yang memiliki dimensi mandiri, mahasiswa kampus mengajar 4 melaksanakan berbagai bentuk kegiatan, yaitu: melatih siswa SKJ, melatih siswa menjadi petugas upacara bendera, serta mengecek kerapian mulai dari seragam, rambut, dan kuku.

Latihan senam SKJ yang dilaksanakan setiap jam istirahat berimplikasi pada siswa berupa: terbentuknya sikap berani memimpin terlaksananya senam sehat setiap jumat yang diikuti oleh para guru. Seorang individu yang memiliki bekal percaya

diri yang baik dapat mengembangkan potensinya dengan mantap (Aristiani, 2016:182). kegiatan senam belum pernah dilakukan, namun setelah ditugasnya mahasiswa kampus mengajar 4, mereka mencoba untuk membuktikan bahwa siswa siswi SDN Lembung Barat memiliki kompetensi yang berkualitas, hanya saja karena kurangnya perhatian guru untuk melatih siswa memimpin senam kesehatan jasmani menjadikan mereka merasa kurang percaya diri.

Latihan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Kamis setelah jam istirahat berimplikasi pada siswa berupa: keberanian menjadi petugas upacara, kegiatan ini jarang dilakukan di sekolah karena sedikitnya siswa, sekalinya dilakukan para gurulah yang bertugas sebagai petugas upacara, namun setelah ditugaskannya mahasiswa, kegiatan upacara setiap hari Senin rutin dilaksanakan, hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kompetensi tergantung bagaimana cara kita mendidik mereka, memiliki rasa percaya diri adalah hal yang patut dimiliki oleh peserta didik. Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi (Aristiani, 2016:182).

Pengecekan kerapian siswa yang dilaksanakan setiap pagi sebelum bel berbunyi berimplikasi pada siswa berupa, datang ke sekolah dengan keadaan rapi, para siswa sadar akan tanggung

jawab dalam meamtuhi peraturan di sekolah yang salah satunya perihal kerapian siswa.

e. Implikasi Penerapan Dimensi Kreatif

Tabel 4.5

Kegiatan dan implikasi penerapan Dimensi Kreatif

No	Kegiatan Mahasiswa	Implikasi
1	Melukis sekolah impian	Imajinasi yang tinggi menciptakan hal baru
2	Memanfaatkan botol bekas	Terampil dan kreatif dalam menciptakan hal baru
3	Renovasi mading kelas	Semangat berkarya menciptakan hal baru

Kreatif dalam konteks ini merupakan insan yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak (Kemendikbud, 2021). Dalam membentuk peserta didik yang memiliki dimensi kreatif, mahasiswa kampus mengajar 4 melaksanakan kegiatan bulan karya, dalam kegiatan ini terdapat berbagai kegiatan yaitu: melukis sekolah impian, memanfaatkan botol bekas, dan renovasi mading kelas.

Melukis sekolah impian yang dilaksanakan pada bulan pertama berimplikasi pada siswa berupa: Imajinasi yang tinggi dalam menciptakan hal baru, para siswa memiliki tingkat

imajinasi untuk membayangkan setiap sesuatu yang ingin dilukisnya.

Memanfaatkan botol bekas yang dibawa oleh siswa dari rumahnya menjadikan cara untuk mengurangi sampah yang dianggap tidak bisa dipakai, kegiatan ini berimplikasi pada siswa berupa: Terampil dalam menciptakn hal baru, siswa memiliki keterampilan serta kreativitas yang tinggi dalam menciptakan hal-hal baru, khususnya keterampilan dalam pemanfaatan barang-barang tidak terpakai.

Merenovasi mading kelas dilakukan pada bulan ke 3, pada kegiatan ini siswa dibagi secara berkelompok, Adapun implikasinya pada siswa ialah, Semangat berkarya menciptakan hal baru, mading yang awalnya kurang layak kini di renovasi sehingga menjadikan para siswa SDN Lembung Barat semangat untuk berkarya baik berupa gambar, puisi, pantun dan lain sebagainya.

f. Implikasi Penerapan Dimensi Bernalar Kritis

Tabel 4.6

Kegiatan dan implikasi penerapan Dimensi Bernalar kritis

No	Kegiatan Mahasiswa	Implikasi
1	Sarapan baca	Gemar membaca, memahami tulisan yang dibaca
2	Calistung	bisa membaca, menulis dan menghitung

3	Game tebak kata dan raga	Siswa menjadi aktif, memiliki nalar pikir cepat dan tepat.
---	--------------------------	--

Bernalar kritis dalam konteks ini merupakan insan yang secara objektif mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk memecahkan masalah, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya (Kemendikbud, 2021). Dalam membentuk peserta didik yang memiliki dimensi bernalar kritis, mahasiswa mengadakan program rutin yang berhubungan dengan literasi numerasi, seperti kegiatan sarapan baca yang rutin dilaksanakan setiap 15 menit sebelum bel masuk, kegiatan calistung yakni kelas khusus bagi para siswa yang belum lancar baca tulis dan hitung, kemudian bermain game tebak kata dan raga.

Kegiatan sarapan baca yang dilaksanakan setiap pagi berimplikasi pada siswa berupa: Gemar membaca buku, para siswa memiliki kegemaran dalam membaca buku seperti dongeng, cerita rakyat, fabel, dan lain lain. Memahami apa makna yang dikandung dari isi buku yang dibaca, selain dari lancarnya dalam membaca, para siswa dapat memahami maksud dari tulisan yang dibacanya. hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara pada wali kelas 1 dan guru pamong.

Kegiatan calistung, kelas ini dilaksanakan setiap hari pada jam pertama sampai bel istirahat berbunyi, dalam kegiatan ini siswa yang terdata masuk ke dalam kelas khusus, yakni calistung, sudah mampu membaca menulis dan menghitung, walaupun masih ada yang masih dengan mengejanya terlebih dahulu.

Game tebak kata dan raga yang dilaksanakan sebagai upaya dalam memulihkan semangat siswa berdampak pada siswa yaitu menjadi aktif, nalar pikir yang cepat dan tepat, hal tersebut dibuktikan saat peneliti melakukan observasi, kegiatan belajar mengajar di kelas sangat aktif, selain implikasi dari adanya game tebak kata dan raga, Sebagian kecil pendidik disana merupakan calon guru penggerak yang memiliki daya kreasi mengajar yang terampil sehingga cara mendidik peserta didik sangatlah inovatif dan menyenangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Mahasiswa kampus mengajar 4 menerapkan profil pelajar pancasila pada siswa SDN Lembung Barat melalui kegiatan sholat dzuhur berjamaah, menjadi suri tauladan, maulid nabi, hari santri, silaturrahmi, lomba, cinta lingkungan, berbagi bekal, latihan SKJ, latihan upacara, mengecek kerapian, bulan karya, sarapan baca, calistung, game tebak kata dan raga. Penerapan profil pelajar pancasila berimplikasi pada siswa berupa ketaatan beribadah, sadar keberadaan Allah SWT, Akhlak yang baik, cinta Rasulullah SAW, mengenal peran santri, hubungan antar siswa terjalin baik, saling menghargai tanpa melihat latar belakang, kolaboratif, peduli lingkungan dan sesama, gemar memberi, memimpin SKJ, menjadi petugas upacara, patuh aturan, imajinasi yang tinggi, terampil, kreatif, semangat berkarya, gemar membaca, memahami bacaannya, aktif, nalar pikir cepat dan tepat.

Kegiatan profil pelajar pancasila yang diterapkan mahasiswa kampus mengajar 4 di SDN Lembung barat sukses memberikan impact positif bagi para pendidik dan peserta didik, hal tersebut diketahui dengan adanya implikasi pada peserta didik. Upaya kemendikbud dalam membentuk SDM berkualitas melalui profil pelajar pancasila sangat penting untuk diterapkan khususnya pada jenjang pendidikan dasar guna membentuk seorang pelajar yang memiliki kompetensi global dan berkarakter sesuai nilai-nilai pancasila, sehingga lebih siap dalam menghadapi tantangan abad 21.

B. Saran-saran

Saran penulis untuk penelitian selanjutnya yang berakitan dengan analisis kegiatan mahasiswa kampus mengajar 4 dalam membentuk profil pelajar pancasila di SDN Lembung Barat sebagai berikut:

1. Mahasiswa kampus mengajar 4 dalam menerapkan kegiatan profil pelajar pancasila alangkah baiknya menggunakan modul P5 atau proyek penguatan profil pelajar pancasila.
2. Mahasiswa kampus mengajar perlu melakukan kunjungan pada SDN Lembung Barat, minimal setiap bulan satu kali guna mengetahui apakah kegiatan profil pelajar pancasila masih diterapkan, lain dari itu juga untuk memberikan masukan terkait kegiatan yang akan atau telah dilaksanakan.
3. Pendidik SDN Lembung Barat harus menjadi contoh dalam berperilaku sebagaimana seorang pelajar pancasila yang baik
4. Pendidik SDN Lembung Barat perlu melanjutkan sekaligus mengembangkan kegiatan profil pelajar pancasila yang diterapkan oleh mahasiswa kampus mengajar 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A. Mariyani, M. 2020. “*Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. Historis*”. Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 2, Hal. 146-150.
- Amzad, H, M. Dkk. 2020. “*Pengaruh Peringatan Hari Santri Nasional Terhadap Sikap Nasionalisme Santri*”. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 2, Hal. 142-158
- Anggito, A. Setiawan, J. 2018. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Jakarta Barat: CV Jejak.
- Anufia, B. Alhamid, T. 2019. “*Instrumen Pengumpulan Data*”. Hal. 1-20. <https://doi.org/10.31227/osf.io/s3kr6>
- Anwar, Nurul, rosyida. 2021. “*Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan. Vol.9 No.1 Hal. 210-220
- Arikunto, Suharsimi. 2010. “*Metode Penelitian Dan Jenis Penelitian*”. Jakarta: Rineka Cipta
- Aristiani, Rina. 2016. “*Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*”. Jurnal Konseling GUSJIGANG. Vol. 2, No. 2
- Azza, N. M. K., & Rahman, N. A. binti M. K. & S. 2013. “*Pemupukan Kreativiti dalam Kalangan Pelajar di Peringkat Sekolah*”. Research Gate, December, 0–8
- Bastari, K. 2021. “*Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan*”. Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik, Vol. 1, No. 1
- Chinthya, A. Kusuma, B, H. 2018. “*meningkatkan kreativitas melalui pelatihan membuat karya dengan memanfaatkan botol plastik*”. Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan. Vol. 2, No. 1. Hal 10-16
- Dewi, Anggraeni, Dinie. Nimaisa, Sabaritha, Geovany. Amalia, Chiekal, Poetry, Syalwa. 2022. “*Analisis Pemahaman Mahasiswa PGSD UPI CIBIRU Terhadap Mata Kuliah Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*”. Jurnal Cakrawala Pendas, Vol.8 No.1, Hal 15–28.
- Fatmawati, E. 2022. *Tahukah kalian, Apa Manfaat Berbagi?*. Tangerang: Leguty Media

- Fadli, N.A. Dkk. 2022. “*Kebijakan Program Kampus Mengajar. Antara Cita Dan Fakta*”. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Guru. Vol.8 No.11 Hal 188-196
- Hanafiyah, H. 2021. “*Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa*”. Jurnal karya abdi masyarakat. Vol 5. No 2. Hal 213-220
- Hasanah, Nor. 2023. “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Tabak Operasi Matematika Yang Berorientasi Pada Kemampuan Berpikir Kritis*”. Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknolgi. Vol. 10, No. 1, Hal 171-180
- Hasbi, Imanuddin. 2021. “*Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*”. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irawati, Dini. Dkk. 2022. “*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*”. Jurnal Edumaspol. Vol. 6 No.1.Hal 1224-1238
- Irfan, Maulana. 2017. “*Metamorfosis Gotong royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial. Porsiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*”. Vol.4 No.1 Hal. 1-10
- Ismail, S., Suhana, S. Zakiah, Q. Y. 2021. “*Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah*”. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Vol. 2, No. 1, Hal. 76–84
- Istiningsih, G. Dharma, D. S. A. 2021. “*Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*”. Kebudayaan. Vol. 16, No. 1, Hal. 25–42.
- Jamaluddin, dkk. 2022. “*Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar*”. Jurnal Cakrawala Pendas Vol.8 No.3 Hal 698-709
- Jihadi, R, M. “*Guru Sebagai suri tauladan bagi muridnya*”. Thesis Commons
- Juliani, J, A. Bastian, A. 2021. “*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*”. Porsiding Seminar Nasional. Hal 257-265
- Kaharuddin. 2021. “*Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi*”. Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No, 1. Hal. 1-8
- Kaleka, Melkyanus. Ika, embu, Yasinta. 2019. “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Ilmu Pengetahuan Alam Berkarakter Model Inquiry Untuk Siswa Kelas IX. Pancasakti Science Education Journal. Vol 4, No 1 Hal 1-6*
- KBBI V (kamus besar bahasa indonesia) versi 5. Kamus versi online. Diakses pada 03 januari 2023. <https://kbbi.web.id/didik>

- Kemendikbud. 2021. *“Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 2021”*. Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan
- Kemendikbud. 2022. *“Buku Panduan kampus mengajar Angkatan 4 tahun 2022”*. Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan
- Kusumawati, Yayuk. 2017. *“Urgensi Nilai Dan moral Sebagai Sub Teoritis Pembelajaran Pkn Di SD”*. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian pendidikan dasar. Vol.1 No.2 Hal 54-63
- Luthfi, A, I. Akmal, N. 2022. *“Melukisa Sebagai Media Untuk Berekspreasi Pada Anak Penerimaan Manfaat Di UPT Inang Matutu Makassar”*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No. 4, Hal. 282-285
- Ma’ruf, J. 2022. *“Peringatan Maulid Nabi Dalam Perspektif Ahlussunnah Wal Jamaah Dan Wahabi (Studi Pendapat Al Imam Jalaluddin As-Suyuti Dan Syaikh Muhammad Bin Shalih Al Utsaimin)”*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 AFI
- Miles, M. B. 2014. *“Qualitative data analysis: A methods sourcebook”*. Los Angeles: Sage
- Mudana, I Gusti Agung Made Gede. 2019. *“Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”*. Jurnal Filsafat Indonesia. Vol. 2, No. 2, Hal. 75-81
- Mulyani, Desti. Ghufron, Syamsul. Kasiyun, Suharmono. 2020. *“Peningkatan Karakter gotong royong Di Sekolah Dasar”*. Lectura: Jurnal Pendidikan. Vol.11 No.2 Hal. 225-238
- Mutiara, A., Wagiran, W. Pristiwati, R. 2022. *“Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar”*. Jurnal Basicedu. Vol. 6, No. 2
- Nova, Deana, Dwi, Rita. Widiastuti, Novi. 2019. *Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum*. Comm-Edu. Vol.2 No.2 Hal. 113-118
- Nurgiansah, T., H. 2018. *“Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial dalam Pendidikan Kewarganegaraan”*. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Hal. 63
- Panjaitan, Hariani, Agustina. Surya, Edy. 2017. *“Creative Thingking (Berpikir kreatif) Dalam Pembelajaran Matematika”*. ABA Journal. Vol.102, No.4 Hal. 1-8

- Pratama, R. Wiryosutomo, W, H. 2019. *“Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Tebak Kata Untuk Meningkatkan Percaya Diri Berbicara Di Depan Umum SD NEGRI MLIRIPROWO”*. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling. Vol. 10, No, 1
- Putra, Dwi, Alfariza. 2023. *“Dampak Pendampingan Dan Pengenalan Kurikulum Merdeka Terhadap Kesiapan Guru Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”*. SKRIPSI. Universitas Sriwijaya
- Rahayu, Restu. Dkk. 2022. *“Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penetapannya Di Indonesia”*. Jurnal Basicedu. Vol 6. No 2. Hal 2099-2104
- Rahayuningsih, F. 2022. *“Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”*. SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, Vol.1 No.3. Hal 177– 187
- Renaldi. 2014. *“Studi Minat Siswa Dalam Mengikuti Senam Kesegaran Jasmani Di SDN SUNJU KECAMATAN MAROWALA KABUPATEN SIGI”*. Tadulako Journal Sport Siences And Phsyscal Education. Vol. 2, No. 8
- Rohmadi, Muhammad. Nasucha, Yakub. 2015. *“Dasar-Dasar Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran”*. Surakarta: Pustaka Brilliat
- Rukajat, A. 2018. *“Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)”*. Penerbit Deepublish (grup Penerbitan. CV Budi Utama). Sleman – Yogyakarta.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A. Widya Noventari. 2021. *“Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”*. JURNAL KETAHANAN NASIONAL. Vol 27. No. 2. Hal. 230-249
- Salinan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Nomor 009 Tahun 2022
- Salinan modul calon guru penggerak (CGP) 1.2 tentang nilai dan guru penggerak
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
- Salinan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional
- Salsabila, Annisa. Nawawi, Efendi. 2023. *“Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Abad Ke-21 Di Sma Negeri 1 Palembang”*. Jurnal Pengabdian West Science. Vol 2. No. 1. Hal 98-108
- Sibagariang, D., Sihotang, H. Murniarti, E. 2021. *“Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia”*. Jurnal Dinamika Pendidikan. Vol 14, No. 2

- Sitompul, E., Dhieni, N. Hapidin, H. 2022. *“Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Sema. Jurnal Obsesi”*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4)
- Sofyan, Y. 2020. *“Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV”*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam. Vol.10 No.2. Hal 237–242
- Sugiyono. 2012. *“Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- Sukaris. Dkk. 2023. *“Implementasi Program Kerja Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Anak Desa Kedungrukem”*. Journal Of Community Service. Vol. 5, No. 2, Hal 137-142
- Sugiyono. 2022. *“Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- Suriadi, Harri, Jumarto. Dkk. 2021. *“Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peerta Didik”*. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3. No 1. Hal 165-173
- Suryanti, Wahyu, Eni. Widayanti, Dwi, Febi. 2018. *“Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius”*. CIASTECH. Vol.1 No.1 Hal. 254-262
- Susilawati, Eni. Sarifuddin, Saleh. 2021. *“Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar”*. Jurnal Teknodik. Vol.25 No.2. Hal 155-167
- Syafiuddin, M. 2019. *“Studi Nilai-Nilai Toleransi (Tasamuh) Dalam Menumbuhkan Rsa Persaudaraan (Ukhuwah) Melalui Kegiatan Sholat Berjamaah Di Masjid”*. Studi Kasus Di Masjid Istiqmah Bandung Jawa Barat S2 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Tanjung, Z. Amelia, S. 2017. *“menumbuhkan kepercayaan diri siswa”*. Jurnal Riset Tindakan Indonesia. Vol. 2, No. 2
- Tayangan YouTube dari Dhestina Religia Mujahidah, S.Psi., M.A., M.M. diakses pada (06 Mei 2023)
- Tim Program Kampus Mengajar. 2022. *“PANDUAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 4 TAHUN 2022”*. Program Kampus Mengajar Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
- Tohir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka.

- Uchrowi, Zaim. 2013. "*Karakter Pancasila: Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat*". Jakarta: Balai Pustaka.
- Utami, C. Hayati, I. Indrayani. 2019. "*pemanfaatan kaleng bekas menjadi celengan di desa kotasan*". Porsiding Nasional Kewirausahaan. Vol. 1, No. 1, Hal. 332-336
- Wafiroh, N. Citrawati, T. 2023. "*Dampak Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SDN KEBUN 1*". Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 8, No. 1. Hal 50-58
- Winata, koko, adya. Sahudi, hasanah, aan. 2021. "*Landasan Teori Pendidikan Karakter Disekolah (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi*". Jurnal Al Amar, Vol.1 No.3 Hal 48-59
- Zubaidah, Siti. 2010. "*Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains*". Makalah Seminar Nasional Sains dengan Tema Optimalisasi Sains untuk memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa. Vol.16 No.1 Hal.1-14
- Zulchi. Dkk. 2023. "*Perwujudan Entitas Dan Identitas Bangsa Indonesia Dalam Pembelajaran Abad 21 Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila*". Journal On Teacher Education. Vol. 4, No. 3 Hal. 161-171

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Aspek Pengkodean

NO	ASPEK PENGKODEAN	KODE
1	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. O b. W c. D
2	Sumber Data	
	a. Efendy, S. Pd. I b. Nur Hakimah, S. Pd. I c. Elsabila Sujarina d. Moh. Lukman	a. EF b. NH c. ES d. ML
3	Jabatan Narasumber	
	a. Guru Pamong Mahasiswa Kampus Mengajar 4 b. Wali Kelas 1 SDN Lembung Barat c. Mahasiswa Kampus Mengajar 4 d. Siswa Kelas 1 SDN Lembung Barat	a. GP b. WK c. KM d. SW
4	Waktu Penelitian	
	Tanggal-Bulan-Tahun	05-06-2022

LAMPIRAN 2: Surat Ijin Penelitian



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LPPM STKIP PGRI SUMENEP

Website : www.stkipppgrisumenep.ac.id

Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep, Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 664094

Kec. Lenteng

Nomor : 20/STKIP-PGRI/A.3/V/2023

Lamp : -

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth; **Kepala SDN Lembung Barat**

di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan akademik, mahasiswa Strata Satu STKIP PGRI Sumenep dengan hormat kami mohon agar Saudara:

Nama : **Moh. Royhan Firdaus**
NPM : 19862061A001662
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Lokasi Penelitian : SDN Lembung Barat
Judul Penelitian : Analisis Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Membentuk Profile Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas I SDN Lembung Barat Kecamatan Lenteng
Lama Penelitian : Bulan/Tahun*

dilizinkan untuk melaksanakan penelitian di tempat atau lembaga Bapak/Ibu pimpin. Besar harapan kami, permohonan ini dapat dikabulkan, sehingga tugas tersebut dapat segera dilaksanakan dan selesai tepat pada waktu yang ditentukan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kebijaksanaan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



Sumenep, 31 Mei 2023
Kepala
LPPM STKIP PGRI Sumenep

MULYADI, M.Pd
NIK. 07731135

*coret dan sesuaikan denga kebutuhan

LAMPIRAN 3: Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI LEMBUNG BARAT
Jl. K. H. Munir Desa Lembung Barat Kecamatan Lenteng
SUMENEP

Kode Pos: 69481

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 600/ 27/435.101.102.162/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ISKANDAR,S.Pd**
NIP : 19731207 199808 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Lembung Barat

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Moh Royhan Firdaus
NPM : 19862061A001662
Semester : VIII
Program Study : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : STKIP PGRI Sumenep

Telah melaksanakan penelitian di SDN Lembung Barat untuk memperoleh data untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Analisis Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas 1 SDN Lembung Barat Kecamatan Lenteng*". Selama 1 bulan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 15 Juni 2023

Kepala Sekolah
SD Negeri Lembung Barat**ISKANDAR, S.Pd**

NIP. 19731207 199808 1 001

LAMPIRAN 4: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Analisis Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar 4 Dalam Membentuk Profil
Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas 1 SDN Lembung Barat
Kecamatan Lenteng

Lokasi Penelitian:

SDN Lembung barat

NO	Hari Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 05 Juni 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2	Selasa, 06 Juni 2023	Wawancara Pada Guru Pamong	
3	Rabu, 07 Juni 2023	Wawancara Pada Wali Kelas 1	
4	Kamis, 08 Juni 2023	Wawancara Pada Siswa Kelas 1	
5	Jumat, 09 Juni 2023	Pengumpulan Data Profil Sekolah	
6	Senin, 12 Juni 2023	Dokumentasi Kegiatan Siswa	
7	Selasa, 13 Juni 2023	Dokumentasi Kegiatan Siswa	
8	Rabu, 14 Juni 2023	Pengumpulan Data Guru	
9	Kamis, 15 Juni 2023	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Sumenep, 15 Juni 2023
Mengetahui,
Kepala SDN Lembung Barat



Iskandar S.Pd

LAMPIRAN 5: Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana implikasi dampak dari penerapan pembentukan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas 1 di SDN Lembung barat

B. Pedoman Wawancara

Bentuk konkrit lembar pedoman wawancara terstruktur yang digunakan untuk melakukan wawancara kepada para narasumber.

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR 4 DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA KELAS 1 SDN LEMBUNG BARAT KECAMATAN LENTENG

A. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal :
Waktu mulai dan selesai :

B. Identitas Informan

Nama :
Jabatan :
Usia :
Pendidikan terakhir :

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Profil Pelajar Pancasila?
2. Bagaimana awal mula penerapan profil pelajar Pancasila dilaksanakan di SDN Lembung barat ?
3. Apa saja kegiatan mahasiswa Kampus Mengajar dalam menerapkan dimensi BERIMAN DAN BERTAQWA PADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA?
4. Apa saja kegiatan mahasiswa Kampus Mengajar dalam menerapkan dimensi BERKEBINEKAAN GLOBAL?
5. Apa saja kegiatan mahasiswa Kampus Mengajar dalam menerapkan dimensi GOTONG ROYONG?

6. Apa saja kegiatan mahasiswa Kampus Mengajar dalam menerapkan dimensi MANDIRI?
7. Apa saja kegiatan mahasiswa Kampus Mengajar dalam menerapkan dimensi KREATIF?
8. Apa saja kegiatan mahasiswa Kampus Mengajar dalam menerapkan dimensi BERNALAR KRITIS?
9. Bagaimana implikasi atau dampak dari pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas 1?
10. Apakah kegiatan profil pelajar Pancasila masih diterapkan di SDN Lembung Barat?
11. Apa saja kegiatan di SDN Lembung barat yang mencerminkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila?
12. Saran dan harapan dari bapak/ibu atas terlaksananya kegiatan profil pelajar pancasila

C. Pedoman Dokumentasi

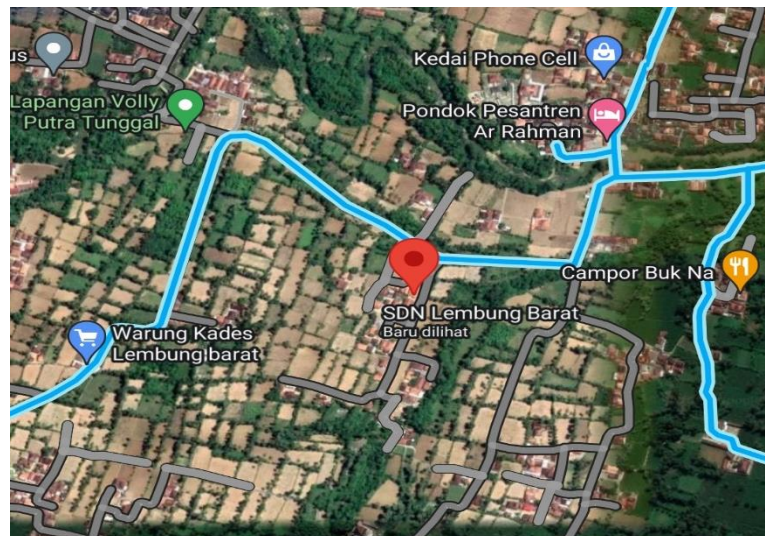
Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data secara langsung pada objek penelitian dalam bentuk dokumentasi agar dapat memperoleh data yang berhubungan dengan;

1. Historis dan letak geografis SDN Lembung barat
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Lembung barat
3. Data guru
4. Dokumentasi wawancara
5. Dokumentasi kegiatan siswa dan lain sebagainya.

LAMPIRAN 7: Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi 1: SDN Lembung Barat



Dokumentasi 2: Peta SDN Lembung Barat



Dokumentasi 3: Foto bersama guru SDN Lembung Barat



Dokumentasi 4: Penyerahan surat ijin penelitian



Dokumentasi 5: Wawancara pada guru pamong mahasiswa
kampus mengajar 4



Dokumentasi 6: Wawancara pada wali kelas 1 SDN Lembung Barat



Dokumentasi 7: Wawancara pada siswa SDN Lembung Barat



Dokumentasi 8: Wawancara pada mahasiswa kampus mengajar 4